

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CSR (CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN
PAJAK**

(STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2017-2021)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Salasatun Nurul Hidayah

NIM : 19312145

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-
2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Srata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Salasatun Nurul Hidayah

NIM : 19312145

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang menjadi acuan didalam naskah ini sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Penulis,



(Salasatun Nurul Hidayah)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak

(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-
2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

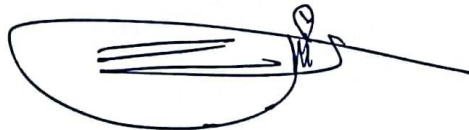
Nama : Salasatun Nurul Hidayah

No. Mahasiswa : 19312145

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 7-3-2023

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several horizontal strokes and a vertical stroke, enclosed within a large, irregular oval shape.

(Aris Nurherwening, Drs., M.M., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Disusun oleh : SALASATUN NURUL HIDAYAH

Nomor Mahasiswa : 19312145

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aris Nurherwening, Drs., MM., CFra.



Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia, dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu berupa skripsi. Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis dalam penyusunan skripsi ini mengangkat tema perpajakan dengan judul “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*”.

Selama melakukan penyusunan dan pembuatan skripsi, penulis menyadari akan keterbatasan serta kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Sehingga penulis berterimakasih terhadap berbagai pihak atas bantuan, doa, dan kritik serta saran yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan kuasa-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D CFA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Aris Nurherwening, Drs., M.M., CFA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga, kritik, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu selaku dosen Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yaitu berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan.
7. Bapak tercinta Kasbun Arif Budiyo dan ibu tercinta Sus Haryani selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan. Terimakasih atas segala kasih sayang, doa, dan nasihat yang diberikan selama ini kepada penulis.
8. Kedua kakak penulis, Wahyu Hidayat dan Isnaeni Nur Rahma yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan sampai dengan proses penyusunan skripsi ini. Serta doa yang mereka panjatkan untuk penulis.
9. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis.
10. Sahabat sambat penulis, Hana yang telah memberikan masukan, dukungan, doa, serta telah menemani penulis selama proses perkuliahan sampai dengan proses penyusunan skripsi. Terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan kepada penulis, semoga kita selalu bersama sebagai sahabat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
11. Sahabat healing penulis, Putri Aningsih yang telah memberikan waktu untuk menemani penulis, mendengarkan, dan mendukung penulis dalam berbagai kondisi. Terimakasih atas suka dan duka yang diberikan, semoga kita bisa menjadi sahabat selamanya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
12. Sahabat penulis Tiara, Antrasita, Ana, dan Indah yang telah menemani penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga saat ini. Terimakasih karena selama ini telah mendengarkan cerita penulis dan berbagi cerita dengan penulis, memberikan dukungan, doa, dan menemani serta menghibur penulis. Terimakasih atas kenangan yang telah diberikan sampai saat ini.

Semoga kita selalu Bersama sebagai sahabat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

13. Untuk berbagai pihak yang penulis tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, doa, serta pembelajaran yang diberikan selama ini.

Pada akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sehingga, penulis menerima kritikan, saran, dan masukan yang akan menjadikan penelitian pada skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis juga berharap bahwa skripsi yang dibuat ini mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang membutuhkan serta mampu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Klepusanggar, 29 September
2022
Penulis,

(Salasatun Nurul Hidayah)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan Penelitian.....	29
1.4 Manfaat Penelitian.....	29
1.5 Sistematika Penulisan	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	32
2.1 Landasan Teori.....	32
2.1.1 Teori Agensi	32
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i> atau Penghindaran pajak.....	33
2.1.3 Profitabilitas.....	35
2.1.4 Leverage	36
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	37
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	39

2.3 Pengembangan Hipotesis	45
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	45
2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	47
2.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak.....	48
2.4 Kerangka Konseptual.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Populasi dan Sampel.....	50
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	51
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel.....	51
3.3.1 Variabel Dependen.....	51
3.3.2 Variabel Independen	52
3.4 Metode Analisis Data	54
3.4.1 Analisis Deskriptif	54
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.4.3 Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Data Penelitian	61
4.2 Analisis Deskriptif.....	62
4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1 Uji Normalitas.....	64
4.3.2 Uji Multikolinearitas	66
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	68
4.4 Uji Hipotesis.....	69

4.4.1 Uji Analisis Regresi Berganda.....	69
4.4.2 Uji Statistik-T (Uji Parsial).....	71
4.4.3 Uji Signifikansi F.....	73
4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	74
4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	75
4.5.3 Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak.....	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Keterbatasan penelitian dan Saran	78
5.3 Implikasi penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tax Ratio Indonesia Tahun 2016-2020	19
Tabel 2. 1 Daftar Tabel Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Kriteria	61
Tabel 4. 2 Nilai Kurs Tengah Periode 2017-2021	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Perubahan Model Regresi.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Berganda Setelah Perubahan Model Regresi ..	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi F	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka Konseptual.....	49
--	----



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan.....	86
Lampiran 2 : Analisis Nilai ETR.....	86
Lampiran 3 : Analisis Nilai ROA.....	88
Lampiran 4 : Analisis Nilai DAR.....	90
Lampiran 5 : Analisis Nilai CSR.....	93
Lampiran 6 : Daftar Indeks Pengungkapan Standar GRI-4.....	95
Lampiran 7 : Tabel Durbin-Watson.....	103
Lampiran 8 : Uji Analisis Deskriptif.....	105
Lampiran 9 : Uji Normalitas Sebelum Perubahan Model Regresi.....	105
Lampiran 10 : Uji Normalitas Setelah Perubahan Model Regresi.....	106
Lampiran 11 : Uji Multikolinearitas.....	106
Lampiran 12 : Uji Heteroskedastisitas.....	106
Lampiran 13 : Uji Autokorelasi.....	107
Lampiran 14 : Uji Statistika-T.....	107
Lampiran 15 : Uji Signifikansi F.....	107
Lampiran 16 : Uji Koefisien Determinasi.....	107

ABSTRAK

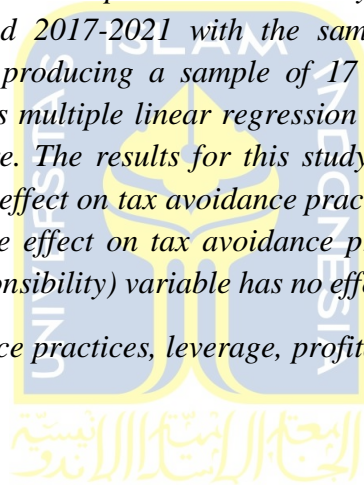
Pajak memiliki peranan penting bagi sebuah negara yaitu salah satunya menjadi sumber pendapatan negara yang nantinya akan digunakan untuk memakmurkan masyarakat. Pemerintah yang menginginkan adanya optimalisasi pada penerimaan pajak tidak sejalan dengan keinginan wajib pajak dimana mereka menginginkan adanya pembayaran pajak yang seminimal mungkin. Wajib pajak khususnya perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* sebagai cara legal untuk mengurangi beban pajak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel independen yang terdiri dari leverage, profitabilitas, dan CSR (*Corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen yaitu praktik penghindaran pajak. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang daftar di BEI periode 2017-2021 dengan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel berjumlah 17 perusahaan pertambangan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan *software* SPSS 22. Hasil untuk penelitian ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan untuk variabel CSR (*Corporate social responsibility*) tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Kata kunci : praktik penghindaran pajak, leverage, profitabilitas, CSR (*Corporate social responsibility*)

ABSTRACT

Taxes have an important role for a country, one of which is a source of state revenue which will later be used to prosper the community. The government that wants to optimize tax revenue is not in line with the wishes of taxpayers where they want the minimum tax payment possible. Taxpayers, especially companies, will do various ways to minimize the tax burden. One of the ways used is by practicing tax avoidance or tax avoidance as a legal way to reduce the tax burden. This study aims to determine whether there is a relationship between the independent variables consisting of leverage, profitability, and CSR (Corporate social responsibility) on the dependent variable, namely tax avoidance practices. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports and company financial reports. While the sample used in this study is mining companies listed on the IDX for the period 2017-2021 with the sample selected using purposive sampling method and producing a sample of 17 mining companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with data processing using SPSS 22 software. The results for this study explain that the profitability variable has a positive effect on tax avoidance practices. In addition, the leverage variable has a negative effect on tax avoidance practices. Meanwhile, the CSR (Corporate social responsibility) variable has no effect on tax avoidance practices.

Keywords: tax avoidance practices, leverage, profitability, CSR (Corporate social responsibility)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak mempunyai peran penting bagi sebuah negara, salah satunya yaitu sebagai aliran pendanaan yang digunakan untuk kepentingan pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai salah satu contoh dari beberapa negara yang melakukan pemungutan pajak kepada masyarakat ataupun perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Pajak yang dipungut oleh pemerintah nantinya akan digunakan sebagai sumber pendanaan pembangunan nasional untuk memakmurkan rakyat Indonesia. Pada Undang-Undang 1945 pasal 23A dijelaskan bahwa pajak memiliki sifat yang memaksa dan digunakan untuk kepentingan negara (Ayza, 2017). Selain pada pasal tersebut, pada UU No. 28 Tahun 2007 yaitu pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa baik orang pribadi ataupun badan memiliki kewajiban untuk melakukan kontribusi pajak yang sifatnya memaksa dimana imbalan secara langsung tidak didapatkan dan nantinya pajak tersebut digunakan bagi kepentingan negara demi kemakmuran rakyat (Resmi, 2019). Oleh karena itu, pajak menjadi salah satu tumpuan sumber pendapatan bagi Indonesia dan akan digunakan untuk memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat melalui berbagai program yang dibuat oleh pemerintah. Seperti yang dijelaskan oleh Tjahjono & Husein (2009) bahwa pajak menjadi kontribusi terbesar untuk APBN Indonesia dan memiliki arti peran penting bagi kelangsungan Negara Indonesia.

Oleh karena itu, disetiap tahunnya pemerintah akan selalu melakukan optimalisasi penerimaan pendapatan dari pajak. Optimalisasi yang dilakukan oleh pemerintah akan berpengaruh terhadap berbagai kebijakan perpajakan yang berlaku di Indonesia demi untuk meningkatkan *tax ratio* negara secara bertahap. *Tax ratio* merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur bagaimana kondisi perpajakan pada suatu negara dengan membandingkan antara penerimaan pajak terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Penggunaan *tax ratio* memiliki manfaat yaitu dapat

mengetahui bagaimana pemerintah dalam menghimpun pajak dan seberapa besar pajak yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi pada negara tersebut. Menurut Ageng Prabandaru (2018) Indonesia menggunakan dua pendekatan untuk menghitung *tax ratio*, yang pertama yaitu *tax ratio* dengan pendekatan arti sempit yaitu membandingkan antara nilai total dari penerimaan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah pusat diantaranya yaitu PPh, PPN/PPnBM, Bea dan Cukai, serta pajak lainnya dibandingkan dengan PDB nominal dan yang kedua yaitu *tax ratio* dengan pendekatan arti luas yaitu dimana acuannya dari PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak), SDA migas, dan minerba (pertambangan mineral dan batubara) dibandingkan dengan PDB nominal.

Pendekatan *tax ratio* dengan arti luas yaitu pendekatan yang dipengaruhi oleh sebuah organisasi internasional yang bergerak pada bidang ekonomi dan pembangunan yaitu *Organization of Economic Co-Operation and Development* atau dikenal dengan OECD. Pada laporan OECD yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul *Revenue Statistics In Asia and Pacific 2022* menjelaskan bahwa *tax ratio* Indonesia tercatat sebesar 10,1% dan berada pada peringkat ketiga terbawah dari 28 negara Asia Pasifik tahun 2020 dimana *tax ratio* Indonesia masih sangat rendah dari rata-rata *tax ratio* Negara Asia Pasifik yang telah mencapai 19% dan rata-rata *tax ratio* negara OECD yang telah mencapai 33,5% (Liputan6.Com, 2022). *Tax ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa penerimaan pajak di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan negara pada sektor pajak. Pemerintah menyebutkan bahwa *tax ratio* Indonesia rendah dikarenakan oleh dua faktor yaitu adanya *policy gap* dan *compliance gap*. *Policy gap* timbul dikarenakan adanya *tax expenditur* yaitu pengurangan pada penerimaan pajak yang diakibatkan oleh adanya ketentuan khusus yang berbeda dengan sistem perpajakan secara umum seperti insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada UMKM dengan memberikan tarif pajak yang lebih rendah, sedangkan *compliance gap* timbul karena adanya keterbatasan pada kemampuan pemerintah terkait dengan pengumpulan pajak dan kapasitas pengawasan yaitu pada faktor sistem administrasi yang ada di otoritas pajak

(Yohana Fransiska Aurelia Vivian, 2022). Sedangkan *tax ratio* Indonesia berdasarkan data dari Laporan Tahunan DJP 2020 yaitu sebesar :

Tabel 1. 1

Tax Ratio Indonesia Tahun 2016 - 2020

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
PDB atas Dasar Harga Berlaku (triliun Rp)	15.434,15	15.833,94	14.837,40	13.588,80	12.406,77
Pajak Pusat (triliun Rp)	1.285,14	1.546,14	1.518,79	1.343,53	1.284,97
Penerimaan Sumber Daya Alam (triliun Rp)	90,26	147,43	173,10	105,61	59,85
-Minyak dan Gas Bumi	69,08	121,09	142,79	81,84	44,09
-Pertambangan Mineral dan Batubara	21,18	26,34	30,31	23,76	15,76
<i>Tax Ratio</i>					
Pajak Pusat dan Penerimaan Sumber Daya Alam terhadap PDB	8,91	10,70	11,40	10,66	10,84

Pajak Pusat terhadap PDB	8,33	9,76	10,24	9,89	10,36
--------------------------	------	------	-------	------	-------

Sumber: Laporan tahunan DJP tahun 2020

Selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020, menunjukkan bahwa *tax ratio* Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 *tax ratio* mengalami penurunan, meskipun begitu pada tahun 2018 *tax ratio* mengalami kenaikan. Namun untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 dan 2020 *tax ratio* Indonesia mengalami penurunan lagi. Pada tahun 2017, *tax ratio* mengalami penurunan yaitu menjadi 9,89% dari *tax ratio* tahun 2016 yang sebesar 10,36%. Meskipun begitu, dalam Laporan DJP 2017 realisasi penerimaan pajak di 2017 lebih tinggi yaitu sebesar Rp.1.151.028,06 miliar dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.1.105.970,04 miliar atau tumbuh sebesar 4,1%. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh adanya tren positif pada kondisi sektor utama yaitu industri pengolahan, jasa keuangan, tambang, dan perdagangan. Namun realisasi penerimaan pajak pada 2017 tidak dapat mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar Rp.1.283.565,86 miliar. Untuk tahun 2018 nilai dari *tax ratio* Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 9,89% pada tahun 2017 menjadi 10,24% pada tahun 2018. Namun penerimaan pajak pada 2018 belum bisa memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Laporan DJP 2018 target yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pajak yaitu sebesar Rp. 1.423.995,50 miliar sedangkan realisasi penerimaan pajak pada 2018 sebesar Rp. 1.313.322,21 miliar. Meskipun belum mencapai target pemerintah, namun untuk penerimaan pajak di 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2019 *tax ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 9,76% daripada 2018 yang sebesar 10,24%. Meskipun begitu, pada Laporan DJP 2019 nilai dari realisasi penerimaan pajak 2019 lebih tinggi yaitu Rp.1.332,66 triliun dari pada 2018 yaitu sebesar Rp.1.313,33 triliun. Namun pada tahun 2019 target yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp.1.577,56 triliun tidak dapat tercapai. Hal tersebut

disebabkan karena adanya restitusi yang meningkat sebesar 20,97%, adanya moderasi harga komoditas di pasar global, dan adanya normalisasi aktivitas impor yang mengakibatkan pertumbuhan PPh dan PPN impor negatif. Untuk tahun 2020 *tax ratio* mengalami penurunan, hal tersebut salah satunya dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pada tahun 2021 pemerintah menyatakan bahwa *tax ratio* Indonesia mengalami kenaikan yaitu mencapai level 9,11% dan akan mengalami tren peningkatan pada *tax ratio* hingga 2022. Hal tersebut sejalan dengan adanya pemulihan ekonomi dan juga reformasi pada peraturan perpajakan sebagai bentuk optimalisasi penerimaan pajak yaitu salah satunya dibentuknya UU HPP (Kurniati, 2022). Dari data DJP mengenai *tax ratio* Indonesia dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai *tax ratio* Indonesia mengalami penurunan, namun dalam hal penerimaan pajak bisa jadi menunjukkan tren yang positif atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti yang terjadi pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Meskipun penerimaan pajak mengalami kenaikan setiap tahunnya, belum tentu kenaikan tersebut telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rendahnya penerimaan pajak dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, kinerja dari otoritas pajak yang belum bisa bekerja secara optimal, dan keadaan ekonomi baik di Indonesia ataupun global yang tidak menentu.

Keinginan pemerintah dalam melakukan optimalisasi pemasukan pendapatan dari pajak tidak sejalan dengan keinginan wajib pajak. Menurut Hendrianto et al. (2022) keinginan wajib pajak yaitu enggan melakukan pembayaran pajak dikarenakan tidak adanya kontra prestasi atau penghargaan secara langsung yang diberikan kepada wajib pajak oleh pemerintah. Selain itu, wajib pajak menginginkan adanya pembayaran pajak yang seminimal mungkin dikarenakan bahwa pajak yang dibayarkan akan diakui sebagai beban dimana nantinya dapat mengurangi pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh wajib pajak (Prasetyowati & Panjawa, 2022). Karena adanya perbedaan yang dilihat dari kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak maka hal tersebut yang mengakibatkan adanya kecenderungan wajib pajak untuk melakukan berbagai cara agar pembayaran pajak bisa seminimal mungkin.

Perbuatan perusahaan yang menginginkan adanya pembayaran pajak yang seminimal mungkin dinamakan dengan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan yang berfokus terhadap perekayasa laba kena pajak dengan berbagai tindakan yang dilakukan seperti perencanaan pajak yang menggunakan cara legal ataupun non-legal (Kartika & Nurhayati, 2020). Meminimalkan pembayaran pajak dengan cara non-legal dikenal dengan sebutan penggelapan pajak atau *tax evasion*. Perusahaan yang melakukan penggelapan pajak akan berusaha untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara melanggar aturan perpajakan yang berlaku (Puspita & Febrianti, 2017). Sedangkan cara legal yang digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak disebut dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Menurut Puspita & Febrianti (2017) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal (*lawfull*) yaitu dengan menaati aturan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara hukum memang tidak dilarang tapi menjadi sebuah perhatian khusus terutama pemerintah. Hal tersebut karena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi penerimaan negara khususnya yang berasal dari pajak.

Pihak pemerintah seringkali menemukan beberapa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dapat ditemukan diberbagai sektor industri. Sektor industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Berdasarkan website bps.go.id menjelaskan bahwa pertambangan merupakan sebuah tindakan untuk mengambil bahan galian yang memiliki nilai ekonomis dan berharga yang terdapat pada permukaan bumi, bawah permukaan bumi, ataupun bawah permukaan air. Hasil dari tambang yaitu seperti bijih timah, bijih tembaga, gas dan minyak bumi, batu bara, dan lain-lain. Sedangkan perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melaksanakan usaha produksi dengan melakukan 1. Penyelidikan umum, 2. Melakukan eksplorasi, 3. Melakukan studi kelayakan, 4. Melakukan konstruksi, 5. Melakukan penambangan, 6. Pengelolaan

dan permurnian, 7. Pengangkutan dan penjualan, 8. Dan yang terakhir yaitu pasca tambang (Abdul Halim Barkatullah et al., 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi hasil tambang yang tinggi yaitu jika dilihat pada batu bara Indonesia yang memiliki cadangan sebesar 34,87 miliar ton dan berada pada urutan ketujuh di dunia, nikel menempati urutan pertama dimana cadangan nikel yang dimiliki yaitu 72 ton, dan tembaga yang menempati urutan ketujuh di dunia dengan cadangan tembaga berdasarkan kementerian ESDM sebesar 28 juta ton (Anisatul Umah, 2021). Dengan berlimpahnya hasil tambang Indonesia, menjadikan banyak perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan penambangan. Hal tersebut menjadi sebuah perhatian bagi pemerintah dimana salah satu isu penghindaran pajak yang terjadi pada sektor pertambangan yaitu erat kaitannya dengan *transfer pricing*. *Transfer pricing* yaitu bagaimana cara sebuah perusahaan melakukan rekayasa jumlah pajak dengan melalui harga transfer khususnya dengan perusahaan afiliasi yang berada di luar negeri yang memiliki *low tax country* dan melakukan pergeseran biaya-biaya yang memiliki jumlah besar kepada *high tax country* (Novriansa, 2019). Beberapa kasus dugaan penghindaran pajak pada sektor pertambangan pernah terjadi di Indonesia salah satunya yaitu kasus yang melibatkan perusahaan tambang PT. Adaro Energy Tbk. Dugaan tersebut muncul dari adanya laporan yang dikeluarkan oleh *Global Witness* yaitu sebuah LSM Internasional yang berfokus pada isu lingkungan hidup yang mana pada laporan tersebut menjelaskan jika perusahaan Adaro telah melakukan pemindahan laba dan pendapatan ke luar negeri dengan cara yaitu menjual batu bara ke anak perusahaan mereka yang berada diluar negeri yaitu Singapura dengan harga murah dan nantinya batu bara tersebut akan dijual lagi dengan harga yang lebih mahal (Hendra Friana, 2019). Karena *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Adaro mengakibatkan pajak yang seharusnya dibayarkan ke Negara Indonesia dapat ditekan dan berkurang sebesar 14 juta dolar AS.

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mampu untuk mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa faktor tersebut

diantaranya yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan karakteristik perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial adalah sebuah hubungan yang terjadi diantara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat atau bisa juga merupakan hubungan antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan atau hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* (David Crowther & Guler Aras, 2008). Sedangkan menurut Rahma & Aldi (2020) CSR merupakan sebuah komitmen yang dilakukan oleh perusahaan secara berkelanjutan untuk berkontribusi terhadap perekonomian yang akan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan juga masyarakat demi meningkatkan kualitas dan sarana keberlangsungan hidup bagi masyarakat. Perusahaan yang memiliki peran aktif pada CSR, maka mereka telah menjalankan tanggung jawab terhadap pemegang saham, karyawan, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat (Susanto & Veronica, 2022). Pada saat ini dalam menjalankan sebuah usaha, seorang wajib pajak yaitu perusahaan dituntut untuk melakukan CSR seperti yang tercantum pada peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yaitu tepatnya pada pasal 74 ayat 1 yang berkaitan dengan perseroan terbatas atau disebut juga UU PT. Pada peraturan tersebut dijelaskan jika sebuah perusahaan melakukan kegiatan usaha dimana kegiatan usaha tersebut berkaitan dengan SDA (Sumber Daya Alam) maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk melakukan sebuah kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau dikenal dengan nama CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Pada kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat beberapa kegiatan yang bisa menjadi pengurang atau disebut juga sebagai biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expenses*). *Deductible expenses* diatur pada UU No.36 Tahun 2008 yaitu pada pasal 6 ayat 1 yang menjelaskan beberapa kegiatan atau aktivitas yang bisa digunakan sebagai pengurang dalam menghitung pajak yang nantinya akan mengurangi penghasilan atau laba kena pajak seperti biaya pengelolaan limbah, beasiswa, pelatihan, magang, sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana sosial, biaya pengembangan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah, dan lain sebagainya. Maka hubungan antara CSR dengan penghindaran pajak yaitu dimana CSR merupakan

sebuah bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pemegang saham dan masyarakat, Sedangkan pajak menjadi sebuah bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pemerintah (Dewi & Noviani, 2017). Oleh karena itu, perusahaan dikatakan tidak memiliki tanggung jawab sosial apabila perusahaan tersebut dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu, keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan berpengaruh kepada CSR perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak sebelumnya telah dilakukan dan menghasilkan penelitian yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah (2020) dan Wijayanti et al. (2017) menghasilkan penelitian yaitu CSR tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi tidak akan melakukan sebuah tindakan yang dapat merugikan negara dan masyarakat. Sehingga saat sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara luas, perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya, penelitian oleh Hidayati & Fidiana (2017) dan Rahmawati et al. (2016) menghasilkan penelitian bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Menurut Hidayati & Fidiana (2017) banyak perusahaan yang melakukan kegiatan CSR, dimana kegiatan yang dilakukan tersebut dapat menjadi *deductible expenses* yang artinya bahwa biaya yang digunakan untuk kegiatan CSR dapat diakui sebagai biaya yang mampu untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti & Sujana (2019), Dewi & Noviani (2017), Januari & Suardikha (2019), dan Susanto & Veronica (2022) menghasilkan penelitian bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak yang artinya sebuah perusahaan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, maka praktik penghindaran pajak menurun. Menurut Dewanti & Sujana (2019) perusahaan yang memilih untuk mempertahankan perusahaan akan melakukan upaya untuk mendapatkan sebuah pengakuan yang baik atau legitimasi dari stakeholder.

Selain CSR terdapat juga karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yaitu dapat dilihat pada profitabilitas dan leverage perusahaan. Profitabilitas yaitu bagaimana perusahaan menghasilkan laba atau pendapatan dari menjalankan perusahaan pada periode tertentu. Saat nilai profitabilitas perusahaan tinggi maka hal tersebut akan menaikkan nilai dari penghasilan kena pajak. Saat nilai dari laba atau penghasilan kena pajak tinggi maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perencanaan pajak yang matang yaitu salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Dewi & Noviari, 2017). Pada penelitian terdahulu didapatkan berbagai hasil penelitian yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019) dan Rosalia (2017) dimana penelitian tersebut menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Menurut Januari & Suardikha (2019) dan Rosalia (2017) penghindaran pajak adalah aktivitas yang beresiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil resiko untuk perusahaan dengan melakukan perbuatan praktik penghindaran pajak dan hal tersebut juga akan menambah beban biaya bagi perusahaan termasuk akan menghabiskan waktu yang ada dengan melakukan penyelesaian denda reputasi, denda terhadap pihak pajak, dan audit pajak. Sedangkan Dewi & Noviari (2017), Novriyanti & Dalam (2020), Yulianty et al. (2021), dan Putriningsih et al. (2018) menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar manajer cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa profit atau laba menjadi dasar untuk pengenaan pajak, sehingga besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai laba, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan cenderung tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan berbagai macam cara agar pajak yang dibayarkan tidak besar. Selanjutnya, Indah (2020), Ayuningtyas & Sujana (2018), Dewanti & Sujana (2019), dan Susanto & Veronica (2022) menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai dari

profitabilitas maka semakin rendah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak yaitu leverage yang merupakan salah satu rasio keuangan. Leverage digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajibannya (Kartika & Nurhayati, 2020). Dengan kata lain, leverage yaitu penggunaan utang sebagai pembiayaan pada sebuah perusahaan. Leverage yang relatif tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam membiayai operasional perusahaannya bergantung pada pinjaman atau utang dan sebaliknya saat rasio leverage rendah maka perusahaan menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai operasional perusahaannya (Kusuma & Maryono, 2022). Saat sebuah perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan operasionalnya, maka akan ada beban bunga yang akan dibayarkan setiap bulannya. Beban bunga tersebut yang dibayarkan oleh perusahaan dikarenakan utang tersebut nantinya akan menjadikan pengurang terhadap penghasilan atau laba kena pajak (Barli, 2018). Meskipun beban bunga bisa menjadi pengurang bagi laba atau penghasilan kena pajak, namun tidak semua bunga bisa dibebankan. Hal tersebut dikarenakan aturan pajak yang berlaku atau aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang berwenang. Namun disinilah bagaimana perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak sehingga beban bunga yang ada bisa diakui sebagai pengurang dan dapat mengurangi laba atau penghasilan kena pajak. Pada penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Dewanti & Sujana (2019) dan Wijayanti et al. (2017) menghasilkan penelitian bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya nilai dari leverage tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Sujana (2018), Susanto & Veronica (2022), dan Indah (2020) menghasilkan penelitian bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hal tersebut memiliki arti bahwa saat nilai leverage tinggi maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi &

Noviari (2017), Novriyanti & Dalam (2020), Putriningsih et al. (2018), dan Yulianty et al. (2021) menghasilkan penelitian bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya nilai leverage pada perusahaan menjadikan manajer akan berhati-hati untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena kreditur akan mengawasi terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh manajer (Yulianty et al., 2021). Sedangkan menurut Dewi & Noviari (2017), Novriyanti & Dalam (2020), dan Putriningsih et al. (2018) menjelaskan bahwa tingginya sebuah utang perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya beban bunga yang harus dibayarkan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan dan hal tersebut dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Dari latar belakang dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menghasilkan penelitian yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penghindaran pajak yang berada pada perusahaan sektor pertambangan. Dimana sektor pertambangan merupakan salah satu sumber daya alam melimpah yang dimiliki oleh Indonesia dan menjadi salah satu andalan bagi Indonesia untuk menambahkan pendapatan negara dari sektor pajak. selain itu, sektor pertambangan termasuk kedalam sektor *industry high profile* yaitu operasionalnya bersinggungan dengan banyak kepentingan luas. Maka dari itu, sektor pertambangan menjadi perhatian bagi pemerintah, investor, ataupun masyarakat terkait dengan ketaatan dalam membayar pajak. Sehingga penelitian ini dipilih oleh penulis dengan dengan judul “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapat dijelaskan mengenai rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah CSR memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dan apa jenis pengaruhnya terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dan apa jenis pengaruhnya terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dan apa jenis pengaruhnya terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah yang akan dijelaskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui pengaruh CSR terhadap praktik penghindaran pajak dan jenis pengaruhnya terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Dapat mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak dan jenis pengaruhnya terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Dapat mengetahui pengaruh leverage terhadap praktik penghindaran pajak dan jenis pengaruhnya terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penghindaran pajak diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah yaitu sebagai penyedia informasi mengenai bagaimana cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dan diharapkan informasi tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat regulasi pajak. Sehingga perusahaan

tidak dapat lagi melakukan penghindaran pajak secara legal dan pendapatan pemerintah pada sektor pajak dapat bertambah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penghindaran pajak diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi seorang manajemen perusahaan yang akan melakukan penghindaran pajak secara legal untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Sehingga beban pajak perusahaan dapat berkurang dengan tidak melanggar regulasi atau aturan perpajakan yang berlaku.

3. Bagi Akademisi

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat dalam menambahkan ilmu pengetahuan terkait dengan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian skripsi ini yaitu diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I terkait dengan pendahuluan akan menjelaskan latar belakang mengenai penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Selain menjelaskan latar belakang penelitian, pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai rumusan masalah dari penelitian, tujuan dari penelitian, dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan untuk penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II terkait dengan tinjauan pustaka akan menjelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan pada penelitian ini. Landasan teori tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini dimana landasan teori yang akan dijelaskan yaitu mengenai teori agensi, penghindaran

pajak, profitabilitas, leverage, dan CSR. Selain landasan teori, pada bab ini akan menjelaskan juga mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III terkait dengan metode penelitian akan menjelaskan terkait dengan metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu diantaranya pemilihan populasi dan sampel yang digunakan dan teknik sampling, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV terkait dengan hasil dan pembahasan akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. analisa data tersebut terdiri dari uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Selain itu, pada bab ini juga akan membahas mengenai hasil dari penelitian apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak.

BAB V PENUTUP

Pada bab V terkait dengan penutup akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian ini dan menjawab dari rumusan masalah serta tujuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai keterbatasan dan saran dari penulis yang ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terhadap penghindaran pajak, dan implikasi dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi atau dikenal dengan teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara *principal* atau pemilik perusahaan dengan agen atau pihak manajer. Pemilik perusahaan yang dimaksud adalah para pemegang saham atau pemilik saham dari sebuah perusahaan. Teori agensi menurut Brigham & Houston (2014) merupakan hubungan dimana para manajer diberikan kekuasaan oleh para pemilik saham. Sedangkan menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi adalah pemberian wewenang yang berasal dari *principal* kepada agen dengan tujuan untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan atas nama *principal*. Hubungan agensi akan muncul saat satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain dengan tujuan untuk memberikan jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang atau tanggungjawab atas pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Wongso, 2012).

Pada teori agensi pihak *principal* atau pemilik perusahaan dan agen atau pihak manajer memiliki kepentingan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Secara umum, seorang agen menginginkan adanya kemakmuran untuk diri sendiri. Sedangkan *principal* menginginkan adanya pengembalian investasi dari investasi yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Sebagai pengelola perusahaan, seorang agen memiliki sebuah keuntungan dimana mereka lebih memahami atau mengetahui kondisi terkini mengenai perusahaan. Selain itu, seorang agen juga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan secara tepat untuk kepentingan perusahaan dimasa depan. Sebagai *principal* yang tidak ikut campur terhadap pengelolaan perusahaan, mereka hanya dapat mengetahui keadaan perusahaan melalui laporan tahunan ataupun laporan keuangan yang diterbitkan oleh seorang agen disetiap akhir periode.

Sebagai seorang agen yang telah diberikan wewenang atas pengambilan keputusan perusahaan, mereka memiliki tanggungjawab untuk menyenangkan pemilik saham atau pemilik perusahaan dengan cara yaitu mengembalikan uang atas investasi yang telah mereka lakukan. Selain tanggungjawab agen terhadap pemegang saham atau pemilik perusahaan, seorang agen atau manajer juga harus mempertimbangkan pajak yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Salah satu tolak ukur atas keberhasilan agen dalam menjalankan perusahaan yaitu dilihat dari tingkat penerimaan dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat penerimaan perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada negara. Dengan asumsi bahwa seorang pemegang saham hanya menginginkan pengembalian uang atas investasi, maka dampak pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada negara akan mengurangi keuntungan perusahaan. Maka sudah dipastikan bahwa hal tersebut menjadi sesuatu yang tidak diharapkan oleh pemegang saham. Sehingga manajer menggunakan salah satu cara yaitu melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hal tersebut dilakukan agar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat berkurang.

2.1.2 *Tax Avoidance* atau Penghindaran pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak yang terutang dengan cara yang legal yaitu memanfaatkan celah dari kelemahan aturan perpajakan (Puspita & Febrianti, 2017). Menurut Dewi & Noviani (2017) penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan sebuah strategi pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara agresif yaitu dengan meminimalkan beban pajak perusahaan dengan resiko bahwa perusahaan akan dipandang tidak baik atau akan mencoreng nama baik perusahaan. Sedangkan menurut Kurniasih & Sari (2013) bahwa *tax avoidance* merupakan sebuah pengaturan terkait dengan meminimum dan atau menghilangkan beban pajak yaitu dengan mempertimbangkan akibat pajak yang akan timbul. Menurut Fionasari et al. (2020) cara yang dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* yaitu:

1. Melakukan pemindahan subjek pajak atau objek pajak ke sebuah negara yang mempunyai perlakuan pajak yang ringan (*tax haven country*) atas sebuah penghasilan (*substantive tax planning*).
2. Dengan menggunakan substansi ekonomi dari sebuah transaksi dengan menggunakan pemilihan formal yang dapat meringankan beban pajak (*formal tax planning*).
3. Ketentuan *anti avoidance* atas sebuah transaksi seperti *transfer pricing*, *traty shopping*, *thin capitalization*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Sedangkan menurut Ronen Palan (2008) suatu transaksi diindikasikan melakukan *tax avoidance* jika ada salah satu tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Wajib pajak memiliki usaha untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan dari seharusnya yang terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
2. Wajib pajak memiliki usaha agar pajak yang dikenakan berasal dari keuntungan yang *declare* bukan dari keuntungan yang diperoleh sebenarnya.
3. Wajib pajak memiliki usaha untuk melakukan penundaan pembayaran pajak.

Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang pajak karena cara yang digunakan yaitu cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak seperti mengurangi, menghindari, meminimumkan dan atau meringankan beban pajak. Dengan adanya upaya penghindaran pajak menjadikan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi berkurang. Meskipun penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan tindakan yang bukan melanggar hukum, namun tindakan tersebut memiliki dampak terhadap penerimaan pajak negara dimana penerimaan pajak menjadi tidak optimal dari seharusnya diterima.

Penghindaran pajak dapat dihitung dengan salah satunya menggunakan *Effective Tax Ratio* (ETR) atau tarif pajak efektif. ETR merupakan besarnya presentase tarif pajak yang ditanggung perusahaan (Rahmi et al., 2019). Penggunaan *Effective Tax Ratio* atau ETR sebagai salah satu indikator menghitung tingkat penghindaran pajak diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi perusahaan (Astuti & Aryani, 2016). Nilai ETR yang tinggi artinya semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. sebaliknya apabila nilai ETR rendah artinya semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) diperoleh dari membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja fundamental dari sebuah perusahaan yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencari laba (Harmono, 2009). Menurut Mamduh M. Hanafi (2013) profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas atau keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Anisatul Umah (2021) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen apakah sudah efektif atau belum secara keseluruhan dengan melihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada penjualan maupun investasi. Berdasarkan dari beberapa definisi profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mencerminkan bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan dari operasional perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi termasuk kedalam perusahaan yang baik karena semakin tinggi nilai profitabilitas dari perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan hal tersebut akan menarik para investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Terdapat berbagai macam Perhitungan terkait dengan rasio profitabilitas, salah satunya yaitu ROA (*Return on Asset*). ROA atau *Return on Asset* adalah salah satu perhitungan dari rasio profitabilitas untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Harmono, 2009). Menurut Horne V. James & John M Wachowicz (2005) ROA digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal perusahaan yang diinvestasikan. ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih (laba yang telah dikurangi dengan beban pajak dan bunga atau disebut dengan *earning after interest and tax*) dengan total asset atau aktiva perusahaan selama operasional perusahaan secara keseluruhan. ROA yang menunjukkan hasil positif diartikan bahwa dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan ROA yang menunjukkan hasil negatif diartikan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula laba bersih yang dimiliki perusahaan.

2.1.4 Leverage

Leverage timbul dari adanya efek penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman atau dana pihak ketiga pada perusahaan dimana leverage bisa berasal dari sumber pendanaan pinjaman jangka panjang ataupun jangka pendek. Menurut Harmono (2009) leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Setiawati & Ammar (2022) menjelaskan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam membiayai operasional dengan menggunakan utang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan struktur modal perusahaan yaitu dilihat dari seberapa besar porsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional. Utang menjadi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak

eksternal perusahaan, dimana penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Fionasari et al., 2020). Semakin besar nilai leverage maka semakin besar pula utang yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional dan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai leverage tinggi adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asset perusahaan. Menurut (Annisa, 2017) ada empat faktor yang mampu mempengaruhi keputusan dalam menggunakan leverage model Brigham, yaitu:

1. Resiko usaha atau tingkat resiko yang inheren pada operasi perusahaan saat perusahaan tidak menggunakan hutang.
2. Posisi pajak perusahaan dimana sebagian dari laba perusahaan dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas hutang yang saat ini belum dilunasi atau kerugian pajak yang dibawa keperiode berikutnya akan menghasilkan tarif pajak yang rendah.
3. Fleksibilitas keuangan yaitu kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.
4. Konservatisme atau keagresifan manajerial yaitu dilihat bahwa beberapa manjaer lebih menjadi agresif dari manajer lain dimana mereka bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha dalam meningkatkan laba.

Terdapat beberapa perhitungan dalam rasio leverage, salah satunya yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR yaitu sebuah rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, artinya yaitu seberapa besar aktiva pada perusahaan yang dibiayai oleh utang atau bisa juga seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Maulita & Tania, 2018). Semakin tinggi nilai DAR perusahaan menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaannya.

2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwa perusahaan harus

memiliki peran aktif untuk menunjang kesejahteraan masyarakat luas (Gendro Wiyono & Hadri Kusuma, 2017). Menurut (Rahma & Aldi, 2020) CSR merupakan sebuah komitmen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan secara berkelanjutan dalam berkontribusi pada perekonomian yang mampu berpengaruh pada lingkungan serta masyarakat sekitar demi meningkatkan kualitas dan sarana keberlangsungan hidup bagi masyarakat. Sedangkan menurut (David Crowther & Guler Aras, 2008) menjelaskan bahwa CSR adalah hubungan antara perusahaan, pemerintah, serta masyarakat dan atau CSR merupakan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*.

Melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial merupakan kewajiban moral bagi berbagai semua jenis perusahaan dimana saat perusahaan sebagai komunitas yang baru pada masyarakat lokal, maka menjadi kewajiban sebuah perusahaan untuk melakukan adaptasi serta kontribusi kepada masyarakat akibat adanya dampak positif serta negatif dengan adanya perusahaan tersebut. Saat ini kewajiban CSR yang harus dilakukan oleh perusahaan telah diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 pada pasal 74 ayat 1 yang berkaitan dengan perseroan terbatas atau disebut juga UU PT. Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa setiap perseroan yang melakukan kegiatan usaha pada bidang dan atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam kegiatan CSR, terdapat beberapa kegiatan yang dapat digunakan sebagai pengurang yang dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan atau disebut juga dengan *deductible expenses*. *Deductible expenses* diatur pada aturan perundang-undangan No. 36 Tahun 2008 yaitu pasal 6 ayat 1 yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan ataupun aktivitas yang bisa digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak seperti biaya pengelolaan limbah, beasiswa, pelatihan, magang, sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana sosial, biaya pengembangan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah, dan lain sebagainya. Selain itu, CSR didefinisikan oleh Williams pada penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2020) sebagai salah satu bentuk perusahaan dalam membayar pajak. Hal tersebut karena tujuan CSR

dan manfaat pajak itu memiliki arti yang sama yaitu untuk menyejahterakan masyarakat. Manfaat pajak yang dicantumkan pada Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 dimana pada pasal tersebut menjelaskan bahwa pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak nantinya akan digunakan untuk menyejahterakan masyarakat dalam berbagai bentuk program pemerintah seperti pembuatan infrastruktur, membiayai berbagai fasilitas seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Sedangkan tujuan CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar perusahaan.

CSR atau tanggung jawab sosial nantinya akan diungkapkan kedalam sebuah laporan yang dinamakan dengan *sustainability reporting* yaitu laporan yang dibuat oleh perusahaan terkait dengan kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi, serta produk lainnya yang berada dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Goh et al., 2019). Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan indeks yaitu Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke-4 atau G4 yang terdapat 91 indikator kinerja dengan tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial dimana semakin besar indeks pengungkapan CSR pada perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dibuat oleh perusahaan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Merujuk pada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap penghindaran pajak terkait dengan pengaruh variabel independen yaitu CSR, profitabilitas, dan leverage. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya beberapa dari penelitian tersebut menghasilkan temuan yang sejalan namun memiliki hasil penelitian yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1

Daftar Tabel Penelitian Terdahulu

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak dan Jenis Pengaruhnya

PENELITIAN	VARIABEL INDEPENDEN		
	CSR	PROFITABILITAS	LEVERAGE
Indah	Tidak	Ya, negatif	Ya, positif
Wijayanti et al.	Tidak	-	Tidak
Hidayati & Fidiana	Ya, Positif	-	-
Rahmawati et al.	Ya, Positif	-	-
Dewanti & Sujana	Ya, Negatif	Ya, Negatif	Tidak
Dewi & Noviani	Ya, Negatif	Ya, Positif	Ya, Negatif
Susanto & Veronica	Ya, Negatif	Ya, Negatif	Ya, Positif
Januari & Suardikha	Ya, Negatif	Tidak	-
Rosalia	-	Tidak	-
Novriyanti & Dalam	-	Ya positif	Ya, Negatif
Yulianty et al.	-	Ya, Positif	Ya, Negatif
Ayuningtyas & Sujana	-	Ya, Negatif	Ya, Positif
Putriningsih et al.	-	Ya positif	Ya, Negatif

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Veronica (2022) berjudul “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari CSR dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada laporan keuangan dan laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Variabel independen yang digunakan untuk mewakili karakteristik perusahaan yaitu arus kas operasi, aset tetap pertumbuhan penjualan, dan leverage. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *multiple linear regression* dengan hasil penelitian yaitu CSR, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk leverage dan aset tak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian untuk aset tetap, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yulianty et al. (2021) dengan judul penelitian yaitu “*Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage*”. Tata kelola perusahaan diwakili dengan variabel independen komisaris independen dan komite audit. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kemudian untuk leverage berpengaruh negatif, sedangkan komisaris independen, komite audit, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Indah (2020) dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, CSR, dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*” memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari leverage, profitabilitas, CSR, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, CSR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian dengan judul “*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*” yang dilakukan oleh Novriyanti & Dalam (2020) merupakan penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas aset tetap. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kemudian leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,

sedangkan untuk ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya dengan judul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*” yang dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh CSR, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian yaitu CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian penelitian selanjutnya dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage pada Tax Avoidance*” yang dilakukan oleh Dewanti & Sujana (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, CSR, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Adapun penelitian selanjutnya oleh Ayuningtyas & Sujana (2018) yang berjudul “*Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance*” bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, leverage, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2014-2017 dengan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu proporsi komisari independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, selanjutnya leverage berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak, sedangkan sales growth dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Adapun Penelitian selanjutnya dengan judul “*Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan*” yang dilakukan oleh Putriningsih et al. (2018) memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Dengan teknik analisis regresi OLS penelitian menghasilkan penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan komposisi kerugian fiskal dan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. selain itu, komposisi komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Adapun Wijayanti et al. (2017) yang melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak*” bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, GCG, dan CSR terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2014. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, komisaris independen, komite audit, dan CSR, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan menghasilkan penelitian bahwa leverage, komite audit, komisaris independen, dan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya Dewi & Noviari (2017) yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh “Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”* yang memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage,

profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan Hidayati & Fidiana (2017) yang melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*” yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh CSR dan GCG terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2015. Variabel independen yang digunakan untuk mewakili GCG yaitu komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian Rosalia (2017) yang melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*” bertujuan untuk menguji ROA, *current ratio*, kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan milik BUMN yang terdaftar di BEI 2012-2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan hasil penelitian tersebut yaitu ROA, kualitas audit dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2016) dengan judul “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR dan CG terhadap penghindaran pajak pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Variabel independen yang digunakan untuk *corporate governance* yaitu dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian bahwa CSR dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya untuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola asset dengan baik maka akan mendapatkan keuntungan dari adanya insentif pajak seperti memanfaatkan beban depresiasi dan amortisasi dimana hal tersebut dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan. Sehingga perusahaan seolah-olah terlihat seperti sedang melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti & Dalam (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan berupaya untuk mencari celah untuk mengurangi biaya pajak seperti dengan memanfaatkan biaya depresiasi. Selain itu, penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriningsih et al. (2018) dan Yulianty et al. (2021) dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa laba perusahaan yang besar membuat para manajer cenderung

untuk melakukan penghindaran pajak karena laba perusahaan yang menjadi dasar pengenaan pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori terkait dengan profitabilitas, maka profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional perusahaan pada periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat dari pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi termasuk kedalam perusahaan yang baik, dimana perusahaan tersebut mampu untuk memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Dengan profitabilitas tinggi, maka kecenderungan manajer akan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* karena laba perusahaan menjadi dasar untuk menghitung pengenaan pajak. perusahaan akan memanfaatkan insentif pajak seperti beban depresiasi dan amortisasi dimana hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Sehingga perusahaan seolah-olah seperti sedang melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Sedangkan berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa sebagai seorang agen yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, manajer dituntut untuk menyenangkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar tingkat beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan asumsi bahwa pemegang saham hanya ingin pengembalian maksimal atas investasi yang dilakukan, maka dengan adanya pembayaran pajak bukan menjadi hal diinginkan oleh pemegang saham karena hal tersebut mampu mengurangi keuntungan perusahaan dan akan berdampak pada jumlah pengembalian dana investasi dari pemegang saham. Berdasarkan landasan teori dan juga penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianty et al. (2021) menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar nilai leverage perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai utang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan terhadap pihak ketiga terkait dengan modal perusahaan. Sehingga manajer akan berhati-hati dan cenderung untuk menghindari resiko, karena kreditur akan melakukan pengawasan terkait dengan aktivitas operasional perusahaan yaitu dengan menjaga laba periode berjalan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017), Novriyanti & Dalam (2020), dan Putriningsih et al. (2018) juga menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan mengurangi laba atau profit dari perusahaan diakibatkan adanya beban bunga yang dibayarkan. Sehingga upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga menurun.

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan struktur modal perusahaan yaitu dilihat dari seberapa besar porsi hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan. berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai utang mengakibatkan semakin tinggi pula nilai leverage dan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. berkurangnya laba perusahaan diakibatkan karena beban bunga yang dibayarkan kepada pihak ketiga, maka kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak menjadi menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis yaitu:

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Fidiana (2017) menghasilkan penelitian bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dimana beberapa kegiatan CSR tersebut bisa menjadi biaya yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak (*deductible expenses*) seperti program beasiswa, kesehatan untuk masyarakat, pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. selain itu, tindakan CSR yang dilakukan oleh perusahaan hanya sekedar untuk memperoleh image positif dari masyarakat sehingga dapat menutupi tindakan *socially irresponsible* seperti praktik penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

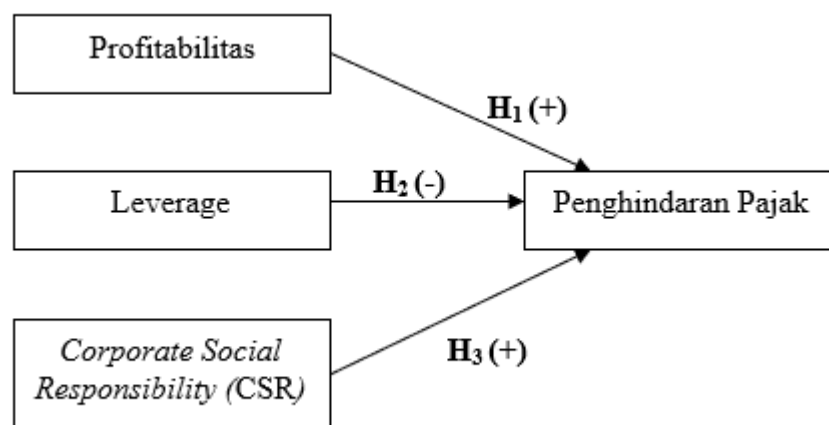
CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan memiliki peran aktif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat luas. Kegiatan CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 74 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang sumber daya alam wajib untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa CSR didefinisikan oleh Williams pada penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2020) sebagai salah satu bentuk perusahaan dalam membayar pajak. Hal tersebut karena tujuan CSR dan manfaat pajak itu memiliki arti yang sama yaitu untuk menyejahterakan masyarakat. Manfaat pajak yang dicantumkan pada Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 dimana pada pasal tersebut menjelaskan bahwa pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak nantinya akan digunakan untuk menyejahterakan masyarakat dalam berbagai bentuk program pemerintah seperti pembuatan infrastruktur, membiayai berbagai fasilitas seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Sedangkan tujuan CSR yang dilakukan

oleh perusahaan juga bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa saat perusahaan melakukan kegiatan CSR, maka perusahaan tersebut seperti sedang membayar pajak. Oleh karena itu perusahaan akan memanfaatkan kegiatan CSR yang bisa menjadi biaya pengurang dalam perhitungan pajak atau disebut dengan *deductible expenses* yang diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1. Sehingga, semakin besar kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis yaitu:

H₃: CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari landasan teori, penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan penjabaran hipotesis, maka dibuatlah kerangka konseptual pemikiran yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.



Gambar 2. 1 Model Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi wilayah dari objek ataupun subjek yang digunakan dalam penelitian dimana populasi tersebut ditetapkan oleh peneliti dengan menetapkan kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2007). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Total dari populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 57 perusahaan pertambangan.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagian menurut cara tertentu sehingga mampu untuk mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan merupakan sampel yang diambil dari populasi dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang digunakan harus terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pertambangan yang digunakan harus menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2017-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan yang digunakan mempunyai nilai laba sebelum pajak atau *pretax income* bernilai positif.
4. Perusahaan pertambangan yang digunakan tidak delisting selama periode 2017-2021.

Bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini harus disajikan dalam bentuk mata uang satuan rupiah. Apabila terdapat perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk satuan

mata uang asing, maka harus diubah kedalam mata uang satuan rupiah. Dalam melakukan konversi dari satuan mata uang asing kedalam mata uang satuan rupiah menggunakan nilai kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data yang telah ada sebelumnya atau didapatkan dari objek penelitian secara tidak langsung. Data sekunder yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data yang digunakan didapatkan dari sumber website resmi masing-masing perusahaan atau website resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* dengan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari catatan atau dokumen pada data yang telah tersedia. Selain dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga melakukan studi pustaka dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan data atau hasil dari sebuah informasi yang tersedia pada buku dan jurnal ilmiah.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, dan CSR.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas atau bisa juga variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Puspita & Febrianti (2017) penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang legal (*lawfull*) atau menaati aturan yang berlaku dengan memanfaatkan celah dari kelemahan peraturan perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* atau

penghindaran pajak diukur atau diproksikan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif. Penggunaan ETR sebagai tolak ukur penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak terhadap laba akuntansi perusahaan (Astuti & Aryani, 2016). Semakin tinggi nilai ETR artinya semakin rendah tingkat penghindaran pajak dan sebaliknya semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai ETR dapat diperoleh dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, maka jika dituliskan rumus ETR yaitu:

$$ETR : \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat atau variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR).

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit pada periode tertentu. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur atau diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Perhitungan ROA dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat asset tertentu (Harmono, 2009). ROA dijadikan alat ukur untuk mengukur profitabilitas karena ROA berkaitan dengan efisiensi dari perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, maka semakin tinggi rasio ROA. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki pada diakhir periode, jika dituliskan maka rumus ROA yaitu:

$$ROA : \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Harmono, 2009). Pada penelitian ini, leverage diproksikan atau diukur dengan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*). DAR dihitung dengan membandingkan antara total utang terhadap total aktiva. DAR memiliki arti yaitu seberapa besar hutang dalam membiayai aktiva yang ada pada perusahaan atau berapa besar utang yang berpengaruh pada pengelolaan aktiva (Maulita & Tania, 2018). Sehingga rumus DAR jika dituliskan yaitu:

$$DAR : \frac{Total\ liabilitas}{Total\ aset}$$

3.3.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu kontribusi perusahaan yang dilakukan secara komitmen dan berkelanjutan yang mana dapat berpengaruh pada lingkungan sekitar perusahaan seperti masyarakat (Rahma & Aldi, 2020). CSR yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan diungkap pada laporan yaitu *sustainability reporting*. Pada penelitian ini, CSR akan diproksikan dengan menggunakan pengungkapan CSR dan akan diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting initiative* (GRI) generasi ke-4 atau dikenal dengan G4 dengan 91 indikator kinerja yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Semakin besar indeks pengungkapan CSR maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur pengungkapan CSR adalah:

$$CSRI_i : \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

$CSRI_i$: Indeks luas dari pengungkapan CSR pada perusahaan i

ΣX_{yi} : Nilai 1 jika item y diungkapkan dan nilai 0 jika item y tidak diungkapkan

N_i : Jumlah item yang ada pada perusahaan i, dengan $n \leq 91$

3.4 Metode Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan variabel secara matematis dan kemudian perhitungan dari variabel tersebut akan diolah dengan menggunakan sebuah aplikasi yaitu SPSS (*Software Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda, serta uji hipotesis.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis statistik dimana analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau mendeskripsikan data yang diperoleh secara ringkas dengan tanpa adanya maksud untuk membuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2007). Analisis deskriptif datanya nanti akan disajikan dengan menggunakan grafik garis atau tabung; tabel biasa ataupun distribusi frekuensi; pictogram. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel dari penelitian yang bisa dilihat dari rentang dan simpangan baku, mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linear berganda, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang digunakan mampu memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat terhindar dari adanya bias. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji sebaran data yang ada pada kelompok variabel sampel data apakah memiliki distribusi normal atau distribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Asumsi normalitas adalah asumsi menjadi persyaratan yang penting pada pengujian signifikansi (kebermaknaan) koefisien regresi. Karena model regresi yang baik merupakan model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan menggunakan uji statistik yaitu *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam pengujian statistik menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S) data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai dari probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan tingkat signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ atau 5%. Sedangkan data dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal apabila nilai dari tingkat signifikansi (Sig) $< 0,05$ atau 5%.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mencari tahu apakah pada model regresi terdapat korelasi residual (antarkesalahan pengganggu) di periode t dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya ($t-1$). Saat terdapat korelasi pada variabel penelitian, maka akan ada masalah yang dinamakan autokorelasi, karena sebuah regresi yang baik yaitu regresi yang bebas terhadap autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan apabila data yang digunakan merupakan data time series atau memiliki runtut waktu. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dengan menggunakan *Uji Durbin Watson* yang akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW). Pengujian ini digunakan untuk menguji autokorelasi pada tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan memiliki syarat yaitu adanya konstanta (*intercept*) pada model regresi dan tidak boleh ada *variabel lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk dasar pengambilan keputusan terkait ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson*. Nilai yang dihasilkan dari pengujian *Durbin Watson* (DW) akan dibandingkan dengan *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL) yang terdapat pada tabel *Durbin Watson*. Kriteria yang menjelaskan bahwa tidak terdapat adanya

autokorelasi apabila nilai dari $DW > DU$ dan nilai $(4-DW) > DU$ atau dapat dinotasikan menjadi berikut ini: $(4-DW) > DU < DW$.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat sebuah multikolinieritas atau adanya korelasi setelah dilakukan pengujian, maka variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali, 2018). Pengujian tidak bisa dilakukan ketahap selanjutnya karena tidak dapat menentukan seberapa besar koefisien regresi variabel dan juga nilai standar error menjadi tak terhingga. Sebaliknya apabila tidak ada multikolinieritas atau tidak adanya korelasi, maka pengujian bisa dilakukan ketahap selanjutnya. pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian menggunakan *Tolerance Value* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Saat hasil dari nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* > 10 maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas pada model regresi linear tersebut. Namun jika hasil nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Infation Factor* < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear yang terbebas dari multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika pada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi linear yang baik yaitu model yang hasilnya itu tetap atau homokedastisitas. Untuk menguji apakah homokedastitas atau heteroskedastisitas dengan menggunakan *grafik scatterplot*, dimana saat titik-titik yang ada pada grafik tersebut menyebar dan juga tidak membuat pola maka variasi cenderung tetap atau model regresi tersebut merupakan model yang tidak heteroskedastisitas. Sedangkan apabila titik-titik tersebut pada grafik tidak menyebar dan membentuk sebuah pola

maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang heteroskedastisitas. *Scatterplot* ditunjukkan dari hubungan antara nilai ZPRED atau nilai prediksi variabel dependen dengan SRESID atau residualnya. Selain menggunakan grafik *scatterplot* dalam uji heteroskedastisitas, terdapat cara lain yang dapat digunakan untuk pengujian ini yaitu dengan menggunakan uji park. Uji park yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2$). Tujuan dilakukan uji park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Pengujian dilakukan dengan regresi antara variabel bebas dengan error. Dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 pada model regresi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang akan digunakan yaitu analisis linear berganda (*multiple linear regression*) yang memiliki tujuan untuk menguji apakah ada pengaruhnya dari variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan CSR terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Dalam analisis linear berganda juga akan dilakukan pengujian diantaranya Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi F, dan Uji Statistik-T. Model regresi pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error/Tingkat Kesalahan

Nilai konstanta berdasarkan persamaan rumus diatas yaitu sebesar α . Sedangkan besar nilai dari koefisien regresi pada variabel profitabilitas, leverage,

dan CSR berdasarkan persamaan rumus yaitu dituliskan dalam β_1 , β_2 , dan β_3 . Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi peningkatan satu satuan terhadap variabel independen yang memiliki parameter positif, dapat berdampak pada peningkatan variabel dependen yaitu sebesar nilai koefisien dari regresi variabel independen. Apabila variabel independen memiliki parameter negatif, maka saat adanya peningkatan satu satuan terhadap variabel independen akan berdampak yaitu variabel dependen mengalami penurunan sebesar nilai koefisien dari regresi variabel independen. Jika berdasarkan hasil perhitungan, nilai variabel independen yang memiliki koefisien tertinggi dari variabel independen yang lain menunjukkan bahwa variabel independen tersebut paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Pada saat melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dimungkinkan akan ada salah satu dari keempat uji tersebut yang tidak lolos uji asumsi klasik. Oleh karena itu, harus dilakukan pengobatan pada data sampel agar dapat terbebas dari asumsi klasik yaitu dengan melakukan transformasi data dan mengubah model regresi (Ghozali, 2018). Transformasi data dilakukan untuk memperbaiki bentuk dari grafik histogram terkait dengan *skewness* (kemencengan), sedangkan mengubah model regresi dilakukan dengan melakukan perubahan pada model regresi setelah dilakukannya transformasi data yaitu pada variabel dependen atau pada variabel independen saja atau bisa juga terhadap kedua variabel tersebut. Menurut Nachrowi & Usman (2005) terdapat tiga model regresi yaitu:

- a. Model lin-log yaitu dimana semua variabel independen atau variabel bebas diubah dalam bentuk logaritma natural (Ln) sedangkan variabel dependen atau variabel terikat tetap. Hasil dari transformasi data model regresi menjadi:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 \ln X + \mu$$

- b. Model log-lin yaitu dimana hanya variabel dependen atau variabel terikat yang diubah dalam bentuk logaritma natural sedangkan variabel independen atau variabel bebas tetap. Hasil dari transformasi data yaitu:

$$\ln Y = \alpha_1 + \alpha_2 X + \mu$$

- c. Double-log yaitu variabel dependen dan semua variabel bebas diubah kedalam bentuk logaritma natural. Hasil dari transformasi data yaitu:

$$\ln Y = \ln \beta_1 + \beta_2 \ln X + \mu$$

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi *R squared* (R^2) yaitu digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Nilai untuk koefisiennya (R^2) berkisar yaitu antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Jika hasil dari nilai yang didapatkan hampir mendekati 1 maka artinya variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai dari koefisien determinasi mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen itu menjadi terbatas. Penggunaan koefisien determinasi *R squared* memiliki kelemahan yaitu dimungkinkan adanya bias pada jumlah variabel independen. Oleh karena itu, pada penelitian ini koefisien determinasi yang digunakan yaitu *adjusted R Squared*. Hal tersebut dikarenakan *adjusted R Squared* dapat menunjukkan pengaruh terhadap nilai apakah naik atau mengalami penurunan apabila ada penambahan variabel independen kedalam model analisis. Semakin memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin besar kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi kecil maka semakin kecil juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Statik-T

Uji statistik-T atau dikenal dengan Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria dari hipotesis yaitu:

H_0 : tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Ha : ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Dalam pengujian ini, untuk penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi $\leq 5\%$, maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 5\%$, maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

3.4.3.3 Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F atau Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur dari kelayakan model pada penelitian yang akan dilakukan. Uji F juga dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Jika hasil untuk Uji F menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang mana hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Terdapat 57 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu melakukan pemilihan terhadap sampel yang akan digunakan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel yang terkumpul yaitu sebesar 17 perusahaan pertambangan dari keseluruhan populasi yang berjumlah 57 perusahaan yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan pertambangan pada periode 2017-2021	57
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI pada periode 2017-2021	(12)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami delisting selama periode 2017-2021	-
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2017-2020	(4)
5.	Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai laba sebelum pajak (pretax income) negatif dan memiliki laba bersih negatif	(20)

6.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan pada penelitian	(4)
Jumlah sampel		17
Jumlah sampel perusahaan dengan 5 tahun pengamatan (17 x 5 tahun)		85

Bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan harus menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah. Jika terdapat perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan dollar, maka akan diubah satuan mata uang tersebut menjadi mata uang satuan rupiah. Satuan mata uang asing dikonversikan menjadi satuan rupiah dengan cara dikalikan dengan nilai kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Nilai kurs tengah tersebut diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Nilai Kurs Tengah Periode 2017-2021

Nilai Kurs Tengah				
2017	2018	2019	2020	2021
Rp.13.548	Rp.14.481	Rp.13.901	Rp.14.105	Rp.14.269

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan variabel yang digunakan pada penelitian secara ringkas dengan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi, dan nilai mean. Hasil dari uji analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	85	.088	1.074	.45153	.200283
ROA	85	-.016	.543	.11829	.122221
CSR	85	.088	.429	.20900	.081913
ETR	85	.045	1.654	.34947	.217979
Valid N (listwise)	85				

Sumber: output SPSS, 2023

Berdasarkan dari uji analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan hasil yaitu:

- a. Variabel DAR memiliki nilai minimum yaitu 0,088 yang berasal dari perusahaan pertambangan Harum energy pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,074 yang berasal dari perusahaan pertambangan Energi Mega Persada pada tahun 2017. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata dari 85 sampel variabel DAR diperoleh nilai *mean* sebesar 0,45153 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,200283. Nilai *mean* atau rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi yang menunjukkan sebaran data kecil dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar diantara rasio DAR.
- b. Variabel ROA berdasarkan uji analisis deskriptif menghasilkan nilai minimum sebesar -0,016 dan nilai maksimum sebesar 0,543. Nilai minimum berasal dari perusahaan pertambangan J Resources Asia Pasifik pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum berasal dari perusahaan pertambangan Bayan Resources pada tahun 2021. Nilai *mean* atau rata-rata dari 85 sampel variabel ROA yaitu sebesar 0,11829 dan standar deviasi sebesar 0,122221. Nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dari nilai standar deviasi yang menunjukkan variabel ROA memiliki sebaran data yang besar sehingga nilai standar deviasi menjadi lebih besar dari pada nilai *mean*. Sehingga simpangan data pada variabel ROA dapat dikatakan tidak baik.
- c. Variabel CSR menghasilkan nilai minimum yaitu 0,088 berasal dari perusahaan pertambangan J Resources Asia Pasifik tahun 2017 sampai dengan tahun 2019

dan nilai maksimum 0,429 berasal dari perusahaan pertambangan Aneka Tambang tahun 2020. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu sebesar 0,20900 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,081913 dimana nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan adanya sebaran data yang besar pada variabel CSR yang menyebabkan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan data dari variabel CSR dapat dikatakan tidak baik.

- d. Variabel ETR berdasarkan uji analisis deskriptif menghasilkan nilai minimum yaitu 0,045 dan nilai maksimum 1,654. Nilai minimum variabel ETR berasal dari perusahaan pertambangan Betonjaya Manunggal pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum berasal dari perusahaan pertambangan Energi Mega Persada pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ETR yaitu sebesar 0,34947 dan standar deviasi yaitu 0,217979. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti sebaran data kecil dan tidak ada kesenjangan data yang cukup besar diantara rasio ETR.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan dari model regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah sebaran data yang ada pada kelompok variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Dasar untuk pengambilan keputusan pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai dari *Asymp.Sig.(2 tailed)* < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. sedangkan nilai dari *Asymp.Sig.(2 tailed)* ≥ 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas untuk penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17979643
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.080
Test Statistic		.122
Asymp.Sig. (2-tailed)		.003 ^c

Sumber: output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas atau Asymp.Sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,003 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti melakukan pengobatan terhadap data sampel agar data dapat berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018) pengobatan dapat dilakukan dengan melakukan transformasi data dan mengubah model regresi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengubahan model regresi dimana variabel dependen atau variabel terikat ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural dan untuk variabel independen atau variabel bebas tetap atau disebut dengan model regresi log-lin. Sehingga model regresi yang baru setelah ada perubahan yaitu:

$$\text{LnY} = \beta_1 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu$$

Sehingga dari persamaan model regresi yang baru didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas Setelah Perubahan Model Regresi

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41304686
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.051
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: output SPSS, 2023

Hasil uji normalitas pada tabel diatas didapatkan nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, uji multikolinearitas dilakukan dengan melakukan pengujian menggunakan *Tolerance Value* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *Varian Inflation Factor* > 10 , maka dapat dikatakan adanya multikolinearitas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Varian Inflation Factor* < 10 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.1828	.197		-9.276	.000		
DAR	1.177	.248	.467	4.747	.000	.855	1.170
ROA	-.967	.400	-.234	-2.417	.018	.880	1.137
CSR	1.092	.577	.177	1.893	0.62	.944	1.060

Sumber: output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel independen atau variabel bebas yaitu DAR, ROA, dan CSR memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau variabel bebas tidak terdapat adanya multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi linear ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park. Uji park merupakan pengujian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2$). Dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dai 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan adanya gelaja heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.667	1.132		-3.238	.002
DAR	1.500	1.424	.124	1.053	.295
ROA	-2.606	2.301	-.131	-1.133	.261
CSR	-1.019	3.314	-.034	-.307	.759

Sumber: output SPSS, 2023

Berdasarkan uji park pada tabel diatas didapatkan bahwa variabel DAR memiliki nilai signifikansi 0,295 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi yaitu 0,261 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Serta variabel CSR yang memiliki nilai signifikansi yaitu 0,759 yang dimana nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi residual di periode t dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya ($t-1$). Salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan melakukan uji DW (*Durbin Watson*). Pengujian ini dilakukan untuk menguji autokorelasi pada tingkat satu dan memiliki syarat yaitu adanya konstanta pada model regresi dan tidak boleh adanya variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria dari model regresi terbebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan nilai dari $(4-DW) > DU$ atau dapat dinotasikan menjadi $(4-DW) > DU < DW$. Untuk nilai DU didapatkan dari tabel *Durbin Watson* dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dan dengan k atau jumlah dari variabel independen. Sedangkan nilai DW didapatkan dari hasil uji autokorelasi. Hasil dari pengujian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.574 ^a	.329	.304	.42063	1.958

Sumber: output SPSS, 2023

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, didapatkan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,958. Nilai DU dari tabel *Durbin Watson* dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% dan dengan *k* atau jumlah variabel independen sejumlah 3 didapatkan nilai DU sebesar 1,7210 dan nilai 4-DW yaitu sebesar 2,042 (4 – 1,958). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $DW > DU$ dan $4-DW > DU$ atau dapat dinotasikan menjadi $(4-DW) > DU < DW$ yang berarti model regresi terbebas dari autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari tahu arah dari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel dependen yaitu penghindaran pajak diproksikan dengan ETR dan terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu variabel leverage, profitabilitas, dan CSR. Variabel leverage diproksikan dengan DAR, sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA. Hasil dari pengujian regresi berganda pada variabel independen terhadap variabel dependen dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program yaitu SPSS 22 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Analisis Regresi Berganda Setelah Perubahan Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.1828	.197		-9.276	.000
DAR	1.177	.248	.467	4.747	.000
ROA	-.967	.400	-.234	-2.417	.018
CSR	1.092	.577	.177	1.893	0.62

Sumber: output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.9 dapat disusun persamaan dari model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LnETR} = -1,828 + 1,177\text{DAR} - 0,967\text{ROA} + 1,092\text{CSR} + \mu$$

Hasil penelitian ini dari rumus persamaan regresi berganda diatas menunjukkan arah hubungan yang ada atau timbul dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konstanta

Berdasarkan hasil dari persamaan diatas, nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar -1,828 yang memiliki arti apabila semua variabel independen yaitu DAR, ROA, dan CSR dianggap bernilai konstan (tetap) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR sebesar -1,828.

b. DAR

Nilai koefisien pada variabel DAR yaitu sebesar 1,177 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif terhadap variabel ETR. maka hal tersebut memiliki arti bahwa jika pada variabel DAR bertambah satu satuan, maka ETR juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,177 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel independen atau bebas dianggap tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan positif yang terjadi antara DAR dan ETR. Semakin meningkatnya nilai DAR maka semakin meningkat pula nilai dari ETR. Nilai ETR yang meningkat menunjukkan adanya penurunan pada penghindaran pajak (Christians, 2017).

c. ROA

Pada nilai koefisien variabel ROA yaitu sebesar - 0,967 dan memiliki koefisien regresi bernilai negatif terhadap ETR. Maka hal tersebut mempunyai arti bahwa apabila pada variabel ROA bertambah satu satuan maka akan diikuti penurunan pada variabel ETR sebesar 0,967 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif yang terjadi diantara ROA dan ETR. Semakin meningkat nilai dari ROA maka nilai ETR semakin menurun. Nilai dari ETR yang menurun menunjukkan adanya penghindaran pajak oleh perusahaan.

d. CSR

Pada variabel CSR memiliki nilai koefisien sebesar 1,092 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif terhadap ETR. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat variabel CSR bertambah satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai dari ETR sebesar 1,092 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan positif yang terjadi antara CSR dan ETR. Semakin meningkat nilai CSR maka nilai ETR juga mengalami kenaikan. Nilai ETR yang mengalami kenaikan maka tingkat dari perusahaan melakukan penghindaran pajak turun.

4.4.2 Uji Statistik-T (Uji Parsial)

Uji statistik-T atau uji T bertujuan untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidak dari variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Dasar untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis dari H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis dari H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA (X_1) memiliki nilai t_{hitung} -2,417 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,018. Nilai

signifikansi dari rasio ROA kurang dari nilai signifikansi 5% ($0,018 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan rasio ETR. Selain itu, nilai dari koefisien regresi ROA yaitu bernilai negatif (-0,967) yang menunjukkan apabila nilai ROA mengalami kenaikan maka nilai ETR mengalami penurunan. Nilai ETR yang mengalami penurunan menunjukkan adanya kenaikan tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima.

2. Variabel independen leverage yang diproksikan dengan rasio DAR (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,747 dan nilai signifikansi yaitu 0,00. Nilai signifikansi dari rasio DAR kurang dari nilai signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan rasio ETR. Selain itu, nilai dari koefisien regresi DAR bernilai positif (1,177) yang menunjukkan apabila nilai DAR mengalami kenaikan, maka nilai ETR akan mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai ETR menunjukkan adanya penurunan pada praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima.
3. Variabel independen CSR yang diproksikan dengan pengungkapan CSR memiliki nilai t_{hitung} 1,893 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,062. Nilai signifikansi dari CSR lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0,062 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa variabel CSR yang diproksikan dengan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan rasio ETR. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

4.4.3 Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F atau uji F dilakukan untuk mengukur kelayakan model pada penelitian yang dilakukan dan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Jika hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Signifikansi F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.037	3	2.346	13.258	.000 ^b
Residual	14.331	81	.177		
Total	21.368	84			

Sumber: output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel diatas didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 13,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi dari uji f kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR, ROA, dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai untuk koefisiennya berkisar diantara 0 sampai dengan 1. Jika hasil dari *Adjusted R Square* mendekati 1 maka variabel independen memiliki

kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika *Adjusted R Square* mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.574 ^a	.329	.304	.42063	.329	13.258	3	81	.000

Sumber: output SPSS, 2023

Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,304. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR dapat dijelaskan sebesar 30,4% oleh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan CSR. Sisanya yaitu 69,6% (100%-30,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji T pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviyari (2017), Novriyanti & Dalam (2020), Putriningsih et al. (2018), dan Yulianty et al. (2021) yang menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki

nilai profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang berada dalam keadaan baik, karena perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan profitabilitas yang tinggi, maka kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan laba menjadi dasar untuk menghitung pengenaan pajak pada badan atau perusahaan. Dengan memanfaatkan insentif pajak seperti depresiasi dan amortisasi dimana insentif pajak tersebut mampu mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Maka perusahaan terlihat seolah-olah sedang melakukan penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan juga akan mencari celah untuk mengurangi biaya pajak dengan memanfaatkan loopholes yaitu celah dari undang pajak yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak. Terdapat juga teori agensi yang menjelaskan bahwa agen atau seorang manajer perusahaan bertanggungjawab terhadap perusahaan dan dituntut untuk menyenangkan pemilik perusahaan atau investor. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar tingkat beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan asumsi bahwa seorang investor menginginkan pengembalian yang maksimal dari dana yang telah mereka investasikan, maka pembayaran pajak menjadi salah satu hal yang tidak diinginkan oleh para investor. Karena dengan perusahaan membayar pajak dapat mengurangi profit perusahaan dan dapat berdampak pada jumlah pengembalian dana investasi pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji T pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017), Novriyanti & Dalam (2020), Putriningsih et al. (2018), dan Yulianty et al. (2021) yang menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan struktur modal perusahaan yang dilihat dari utang yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka semakin tinggi pula nilai leverage dan semakin besar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat adanya utang tersebut. Berkurangnya laba perusahaan diakibatkan karena beban bunga yang dibayarkan kepada pihak ketiga, maka kecenderungan perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak sehingga praktik penghindaran pajak menjadi menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai leverage semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

4.5.3 Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji T pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Fidiana (2017) dan Rahmawati et al. (2016) yang menghasilkan penelitian bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2020) dan Wijayanti et al. (2017) yang menghasilkan penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat diartikan apabila sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR besar, belum tentu perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai sosial yang tinggi tidak akan melakukan sebuah tindakan yang akan merugikan masyarakat, pemegang saham, dan pemerintah. Sehingga saat sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang luas tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah leverage, profitabilitas, dan CSR memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak atau tidak. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan nilai ROA menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya yaitu saat nilai profitabilitas tinggi, maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga tinggi. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif diantara ROA dan ETR. Saat nilai ROA tinggi, maka nilai dari ETR rendah. Sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi akibat dari nilai ETR yang rendah.
2. Leverage yang diproksikan dengan menggunakan nilai DAR menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya yaitu saat nilai leverage perusahaan tinggi, maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan rendah. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien regresi yang memiliki nilai positif diantara DAR dan ETR. Saat nilai DAR tinggi, maka nilai ETR juga tinggi yang artinya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan rendah yang dicerminkan dari nilai ETR yang tinggi.
3. CSR yang diproksikan dengan pengungkapan CSR menghasilkan penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya yaitu bahwa nilai CSR yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan penelitian dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian dan saran tersebut yaitu :

1. Hasil untuk uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yaitu 0,304 yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Artinya bahwa nilai dari variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, dan CSR hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu praktik penghindaran pajak yang di proksikan dengan ETR sebesar 30,4%. Sedangkan sisanya yaitu 69,6% yang berasal dari 100% - 30,4% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari penelitian ini. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain sehingga dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap praktik penghindaran pajak.
2. Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai indikator untuk mengukur nilai CSR perusahaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur nilai CSR yang berfokus terhadap aktivitas CSR perusahaan yang dapat menjadi *deductible expenses*.
3. Variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan nilai ETR. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur praktik penghindaran misalkan menggunakan CuETR (*Current Effective Tax Rate*), DTAX, Total BTD, GAAP ETR, Curent ETR, Cash ETR.
4. Sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan di sektor industri pertambangan. Sehingga penelitian yang dihasilkan belum dapat mewakili perusahaan pada seluruh industri terkait dengan praktik penghindaran pajak. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu menambahkan populasi yang digunakan untuk penelitian dan bukan hanya berfokus pada satu sektor industri tertentu saja atau bisa juga membandingkan praktik penghindaran pajak terhadap industri yang berbeda agar dapat diketahui industri mana yang memiliki tingkat praktik penghindaran pajak yang tinggi.

5.3 Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, pihak pemerintah dapat mempertimbangkan mengenai aturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah dapat melakukan perbaikan terhadap peraturan perpajakan, sehingga tidak ada lagi celah atau *loopholes* bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan *loopholes* tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Barkatullah, Syaifudin, Mahyuni, & Ifrani. (2017). *Buku Ajar Hukum Pertambangan (Sub Sistem Hukum Sumber Daya Alam)* (D. Abdullah (Ed.)). Penerbit Nusa Media.
- Ageng Prabandaru. (2018, November 20). *Apa Itu Rasio Pajak dan Bagaimana Perkembangannya di Indonesia?* <https://Klikpajak.Id/>.
<https://klikpajak.id/blog/rasio-pajak/>
- Anisatul Umah. (2021, October 11). *Daftar “Harta Karun” RI, Bikin Kaya, Ada yang Nomor 1 Dunia!* CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211010215821-17-282835/daftar-harta-karun-ri-bikin-kaya-ada-yang-nomor-1-dunia>
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1). www.idx.co.id
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 375–388. www.pajak.go.id
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1884.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Ayza, B. (2017). *Hukum Pajak Indonesia* (1st ed.). Kencana.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved November 2, 2022, from <https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan.html>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Christians, A. (2017). Distinguishing Tax Avoidance and Evasion: Why and How. *Journal of Tax Administration*, 3(2).
- David Crowther, & Guler Aras. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Ventus Publishing ApS.
- Dewanti, I. G. A. D. C., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 377.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 21(1), 830–859.

Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.-a). *Laporan Tahunan DJP 2017*.

Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.-b). *Laporan Tahunan DJP 2018*.

Direktorat Jenderal Pajak. (2019). *Laporan Kinerja DJP tahun 2019* (Issue December). <https://www.speakindonesia.org/peningkatan-kapasitas/>

Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Laporan Tahunan DJP 2020*.
[https://pajak.go.id/sites/default/files/2021-10/Laporan Tahunan DJP 2020 - Bahasa.pdf](https://pajak.go.id/sites/default/files/2021-10/Laporan%20Tahunan%20DJP%2020%20-%20Bahasa.pdf)

Ernawati, Lannai, D., & Junaid, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia* , 9(1). <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>

Ernawati, W. D., Andhika, E., & Abdul, Z. (2020). Analisis Hubungan CSR Sebagai Deductible Expense Dan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. *Prosiding Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, 02(01).

Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1).

Gendro Wiyono, & Hadri Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (1st ed.). UPP STIM YKPN.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST* , 3(1), 83–96.

Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (1st ed.). PT Bumi Aksara.

Hendra Friana. (2019, July 7). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy* . Tirta.Id . <https://tirta.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>

- Hendrianto, A. J., Suripto, Effriyanti, & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Horne V. James, & John M Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* (Dewi Fitriyani (Ed.); 12th ed.). Salemba Empat.
- Indah, S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, CSR, dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Syntax Idea*, 2(11).
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al Tijarah*, 6(3).
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buleti Studi Ekonomi*, 18(1).
- Kurniati, D. (2022). *Bagaimana Tren Tax Ratio Indonesia dalam Satu Dekade Terakhir?* <https://news.ddtc.co.id/bagaimana-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-satu-dekade-terakhir-37652>
- Kusuma, A. S., & Maryono. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner*, 6(2), 1888–1898. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Mamduh M. Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to

Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).

- Nachrowi, D., & Usman, H. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT RajaGrafindo Persada.
- Novriansa, A. (2019). *Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?* <https://news.ddtc.co.id/sector-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422>
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(1), 24–35. www.pajak.go.id
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Sales Growth, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JRAK*, 8(1), 119–133.
- Pemerintah Indonesia. (n.d.-a). *Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Pemerintah Indonesia. (n.d.-b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008*.
- Pemerintah Indonesia. (n.d.-c). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007*.
- Pemerintah Indonesia. (n.d.-d). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Prasetyowati, H., & Panjawa, J. L. (2022). Teknologi dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(1), 38–46. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Eliada Herwiyati. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 20(2), 77–92.
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). Effect of Foreign Commissioners, Ethnic Commissioners, Feminism Commissioners Towards CSR Disclosure. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 16.

<https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5564>

- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1).
- Rahmi, A., Supriyanto, J., & Fadillah, D. H. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JURNAL ONLINE MAHASISWA (JOM) BIDANG AKUNTANSI*, 6(2).
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1541>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 11 Buku 1* (E. Sri Suharsi (Ed.); 11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Ronen Palan. (2008). *Tax Havens and The Commercialization of State Sovereignty*.
- Rosalia, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 6(3).
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal MANOVA* , 5(2), 2685–4716.
- Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Tax Ratio Indonesia Terendah Ketiga di Asia Pasifik - Bisnis Liputan6.com*. (2022). Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5025522/tax-ratio-indonesia-terendah-ketiga-di-asia-pasifik>
- Tjahjono, A., & Husein, M. F. (2009). *Perpajakan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education* , 5(2), 113–127.

- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).
- Yohana Fransiska Aurelia Vivian. (2022, October). Rasio Pajak Alami Penurunan Sejak 2011. *Https://Www.Pajakku.Com/*.
<https://www.pajakku.com/read/62e1f1d0a9ea8709cb18b571/Rasio-Pajak-Alami-Penurunan-Sejak-2011>
- Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia* , 5(1), 20–31.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6.	HRUM	Harum Energy Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
11.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
12.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
13.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
14.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
15.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
16.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
17.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Lampiran 2 : Analisis Nilai ETR

No	Kode	Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Beban Pajak Penghasilan	ETR
1	ENRG	2017	1.245.995.280.408	1.045.740.951.156	0,839
		2018	191.007.097.947	315.875.283.885	1,654
		2019	1.231.228.000.982	890.277.520.635	0,723
		2020	1.533.969.386.950	707.517.223.595	0,461
		2021	1.856.721.690.978	1.290.037.145.682	0,695
2	ADRO	2017	12.593.285.988	5.325.623.964	0,423
		2018	11.888.872.038	4.973.600.817	0,418
		2019	9.162.190.803	3.115.228.001	0,340
		2020	3.133.637.325	897.924.300	0,287
		2021	21.207.315.519	6.530.322.002	0,308
3	BSSR	2017	1.513.156.692.168	391.152.938.076	0,259
		2018	1.351.871.944.875	351.767.876.004	0,260

		2019	574.335.509.229	150.807.389.472	0,263
		2020	576.034.278.365	145.545.884.120	0,253
		2021	3.769.990.487.202	842.500.676.701	0,223
4	BYAN	2017	5.691.281.408.604	1.111.824.396.552	0,195
		2018	10.089.380.030.832	2.496.857.448.519	0,247
		2019	4.331.904.268.370	1.076.133.306.793	0,248
		2020	6.017.695.800.935	1.159.089.334.585	0,193
		2021	23.223.849.710.329	5.159.904.397.331	0,222
5	GEMS	2017	2.266.684.394.448	639.487.764.528	0,282
		2018	1.962.620.023.257	506.576.065.239	0,258
		2019	1.394.828.564.160	466.716.386.003	0,335
		2020	1.793.205.985.935	441.149.305.870	0,246
		2021	6.575.736.704.557	1.524.162.969.027	0,232
6	HRUM	2017	989.423.554.464	234.149.636.916	0,237
		2018	697.860.662.589	115.645.946.607	0,166
		2019	356.253.368.395	76.529.258.706	0,215
		2020	905.137.554.685	54.714.451.610	0,060
		2021	1.819.889.378.120	415.053.946.621	0,228
7	ITMG	2017	4.905.121.140	1.481.500.896	0,302
		2018	5.319.783.603	1.572.737.967	0,296
		2019	2.584.307.108	825.802.806	0,320
		2020	1.023.360.065	489.796.125	0,479
		2021	8.862.318.941	2.078.979.031	0,235
8	MBAP	2017	1.066.537.280.184	272.140.816.584	0,255
		2018	979.224.248.034	250.674.972.372	0,256
		2019	673.345.868.264	182.813.538.407	0,272
		2020	527.154.515.160	139.725.625.130	0,265
		2021	1.839.228.567.621	404.246.905.670	0,220
9	PTBA	2017	6.067.783	1.520.551	0,251
		2018	6.799.056	1.677.944	0,247
		2019	5.445.162	1.414.768	0,260
		2020	3.231.685	823.758	0,255
		2021	10.358.675	2.321.787	0,224
10	TOBA	2017	815.528.728.836	255.049.445.568	0,313
		2018	1.408.735.168.182	422.726.832.306	0,300
		2019	873.944.304.368	265.835.328.668	0,304
		2020	593.579.501.970	88.565.972.040	0,149
		2021	1.233.872.292.677	297.720.202.194	0,241
11	INAI	2017	52.292.073.203	13.640.368.683	0,261
		2018	64.757.097.094	24.293.955.742	0,375
		2019	48.116.436.880	14.558.321.695	0,303
		2020	26.221.826.142	22.230.244.590	0,848

		2021	32.725.079.210	28.405.413.968	0,868
12	TBMS	2017	143.932.312.692	41.188.737.984	0,286
		2018	123.138.560.817	30.786.837.696	0,250
		2019	110.611.299.575	28.163.745.723	0,255
		2020	81.663.253.035	18.130.313.110	0,222
		2021	130.520.740.426	30.996.819.811	0,237
		13	MDKA	2017	854.757.396.372
2018	1.256.523.016.779			418.543.836.165	0,333
2019	1.507.860.013.934			545.164.983.581	0,362
2020	792.763.753.145			385.246.564.430	0,486
2021	809.314.136.150			332.917.886.950	0,411
14	PSAB	2017	379.061.713.872	163.675.447.296	0,432
		2018	422.215.913.664	144.942.979.023	0,343
		2019	167.802.446.250	109.656.231.370	0,653
		2020	52.170.403.285	24.712.002.315	0,474
		2021	254.001.484.439	135.626.088.743	0,534
15	BTON	2017	14.737.057.056	3.366.129.844	0,228
		2018	34.236.874.970	6.424.162.809	0,188
		2019	2.890.115.839	1.522.503.710	0,527
		2020	4.697.219.006	211.135.067	0,045
		2021	12.564.074.567	2.928.116.069	0,233
16	ANTM	2017	454.396.524	317.893.255	0,700
		2018	1.265.501.806	391.075.213	0,309
		2019	687.034.053	493.182.022	0,718
		2020	1.641.178.012	491.824.319	0,300
		2021	3.043.509	1.181.769	0,388
17	ZINC	2017	65.814.668.581	20.572.869.059	0,313
		2018	143.539.676.679	33.387.467.343	0,233
		2019	244.113.427.371	65.281.593.579	0,267
		2020	55.420.022.905	26.297.731.593	0,475
		2021	113.118.604.985	35.922.948.515	0,318

Lampiran 3 : Analisis Nilai ROA

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ENRG	2017	202.851.860.196	10.250.440.590.288	0,020
		2018	- 128.383.057.701	10.592.064.530.055	-0,012
		2019	282.404.917.539	9.443.919.200.572	0,030
		2020	817.794.288.675	11.913.337.002.840	0,069
		2021	555.404.073.194	15.176.163.789.381	0,037
2	ADRO	2017	7.019.638.788	92.318.063.556	0,076
		2018	6.785.955.891	102.246.793.155	0,066

		2019	5.386.748.708	100.324.976.605	0,054
		2020	1.396.423.210	90.011.988.430	0,016
		2021	15.797.281.245	108.257.989.784	0,146
3	BSSR	2017	1.118.325.986.916	2.846.942.226.792	0,393
		2018	1.004.820.356.799	3.549.296.025.162	0,283
		2019	417.563.131.152	3.484.707.072.716	0,120
		2020	424.220.950.335	3.714.463.847.640	0,114
		2021	2.928.525.097.796	6.211.543.780.834	0,471
4	BYAN	2017	4.600.664.319.660	12.041.640.420.720	0,382
		2018	7.180.351.530.147	16.665.660.005.571	0,431
		2019	3.576.008.201.270	17.766.035.749.823	0,201
		2020	4.488.502.719.610	22.846.221.435.310	0,196
		2021	18.862.630.556.662	34.726.639.253.379	0,543
5	GEMS	2017	1.613.798.172.744	7.999.679.214.432	0,202
		2018	1.455.160.674.942	10.151.856.249.030	0,143
		2019	912.341.618.766	10.851.762.367.467	0,084
		2020	1.348.973.877.160	11.477.489.075.325	0,118
		2021	5.059.259.718.111	11.829.385.364.053	0,428
6	HRUM	2017	744.856.521.648	6.224.534.725.908	0,120
		2018	604.075.841.784	6.776.951.532.795	0,089
		2019	284.626.853.379	6.213.774.162.554	0,046
		2020	849.793.695.660	7.034.194.756.680	0,121
		2021	1.413.995.972.540	12.479.975.596.131	0,113
7	ITMG	2017	3.382.976.244	18.407.166.324	0,184
		2018	3.775.906.269	20.892.144.168	0,181
		2019	1.783.859.726	16.806.878.941	0,106
		2020	446.437.355	16.342.462.045	0,027
		2021	6.588.425.370	23.775.564.291	0,277
8	MBAP	2017	790.339.650.480	2.178.233.377.176	0,363
		2018	730.514.014.299	2.512.587.623.022	0,291
		2019	492.917.449.536	2.676.321.844.389	0,184
		2020	384.994.832.495	2.566.730.603.710	0,150
		2021	1.436.896.533.213	3.677.412.944.091	0,391
9	PTBA	2017	3.859.402	21.987.482	0,176
		2018	5.861.571	24.172.933	0,242
		2019	3.843.338	26.098.052	0,147
		2020	2.249.530	24.056.755	0,094
		2021	7.575.939	36.123.703	0,210
10	TOBA	2017	696.286.873.908	4.719.283.603.344	0,148
		2018	962.630.875.602	7.267.770.532.314	0,132
		2019	617.513.655.547	8.822.136.978.856	0,070
		2020	480.641.288.855	10.887.251.555.635	0,044

		2021	1.000.472.062.251	12.244.255.782.796	0,082
11	INAI	2017	36.812.068.077	1.213.916.545.120	0,030
		2018	45.487.260.497	1.400.683.598.096	0,032
		2019	34.392.474.366	1.212.894.403.676	0,028
		2020	28.018.475.040	1.395.969.637.457	0,020
		2021	65.239.419.998	1.543.478.061.330	0,042
12	TBMS	2017	102.743.574.708	2.232.990.437.160	0,046
		2018	92.351.723.121	2.765.207.133.036	0,033
		2019	82.447.553.852	2.140.621.815.391	0,039
		2020	63.532.939.925	2.212.132.934.830	0,029
		2021	99.523.920.615	2.100.911.882.362	0,047
13	MDKA	2017	412.562.259.912	5.024.566.729.752	0,082
		2018	1.248.464.369.241	11.553.077.602.818	0,108
		2019	857.977.921.590	13.223.370.218.863	0,065
		2020	583.036.987.715	13.112.101.628.990	0,044
		2021	435.986.469.738	18.244.238.651.271	0,024
14	PSAB	2017	132.891.302.352	12.481.094.227.764	0,011
		2018	288.032.578.299	13.269.737.131.506	0,022
		2019	- 221.651.125.277	13.778.095.198.164	-0,016
		2020	283.278.952.320	13.545.226.163.105	0,021
		2021	355.085.306.403	11.998.000.752.960	0,030
15	BTON	2017	11.105.502.256	183.501.650.442	0,061
		2018	28.516.296.605	217.362.960.011	0,131
		2019	1.078.867.413	230.561.123.774	0,005
		2020	4.472.332.718	234.905.016.318	0,019
		2021	9.059.176.572	270.669.540.064	0,033
16	ANTM	2017	81.607.944	30.014.273.452	0,003
		2018	1.296.604.580	33.306.390.807	0,039
		2019	- 8.898.355	30.194.907.730	0,000
		2020	973.877.751	31.729.512.995	0,031
		2021	2.199.922	32.916.154	0,067
17	ZINC	2017	44.645.429.730	712.173.968.096	0,063
		2018	109.327.015.422	1.317.346.611.770	0,083
		2019	179.130.129.146	1.429.301.171.225	0,125
		2020	28.804.413.372	1.390.448.759.495	0,021
		2021	77.508.374.006	2.058.393.395.416	0,038

Lampiran 4 : Analisis Nilai DAR

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	DAR
1	ENRG	2017	10.250.440.590.288	11.010.211.536.120	1,074
		2018	10.592.064.530.055	9.349.789.456.062	0,883

		2019	9.443.919.200.572	7.968.995.409.780	0,844
		2020	11.913.337.002.840	8.920.616.159.910	0,749
		2021	15.176.163.789.381	8.769.853.980.299	0,578
2	ADRO	2017	92.318.063.556	36.884.700.960	0,400
		2018	102.246.793.155	39.939.510.303	0,391
		2019	100.324.976.605	44.951.802.710	0,448
		2020	90.011.988.430	34.273.062.460	0,381
		2021	108.257.989.784	44.642.293.049	0,412
3	BSSR	2017	2.846.942.226.792	816.223.361.892	0,287
		2018	3.549.296.025.162	1.373.100.946.065	0,387
		2019	3.484.707.072.716	1.117.121.308.858	0,321
		2020	3.714.463.847.640	1.029.209.732.915	0,277
		2021	6.211.543.780.834	2.607.013.264.417	0,420
4	BYAN	2017	12.041.640.420.720	5.056.239.880.908	0,420
		2018	16.665.660.005.571	6.846.523.498.917	0,411
		2019	17.766.035.749.823	9.160.202.403.960	0,516
		2020	22.846.221.435.310	10.694.005.453.040	0,468
		2021	34.726.639.253.379	8.144.828.202.773	0,235
5	GEMS	2017	7.999.679.214.432	4.040.708.246.604	0,505
		2018	10.151.856.249.030	5.578.569.412.434	0,550
		2019	10.851.762.367.467	5.871.492.661.457	0,541
		2020	11.477.489.075.325	6.548.714.832.205	0,571
		2021	11.829.385.364.053	7.315.757.594.486	0,618
6	HRUM	2017	6.224.534.725.908	861.413.664.252	0,138
		2018	6.776.951.532.795	1.151.274.312.324	0,170
		2019	6.213.774.162.554	659.163.748.341	0,106
		2020	7.034.194.756.680	619.288.459.790	0,088
		2021	12.479.975.596.131	3.195.554.621.574	0,256
7	ITMG	2017	18.407.166.324	5.426.299.152	0,295
		2018	20.892.144.168	6.848.716.545	0,328
		2019	16.806.878.941	4.511.930.976	0,268
		2020	16.342.462.045	4.405.541.595	0,270
		2021	23.775.564.291	6.630.518.920	0,279
8	MBAP	2017	2.178.233.377.176	521.254.165.308	0,239
		2018	2.512.587.623.022	714.318.883.848	0,284
		2019	2.676.321.844.389	651.774.782.999	0,244
		2020	2.566.730.603.710	617.135.021.230	0,240
		2021	3.677.412.944.091	823.846.085.282	0,224
9	PTBA	2017	21.987.482	8.187.497	0,372
		2018	24.172.933	7.903.237	0,327
		2019	26.098.052	7.675.226	0,294
		2020	24.056.755	7.117.559	0,296

		2021	36.123.703	11.869.979	0,329
10	TOBA	2017	4.719.283.603.344	2.351.101.020.540	0,498
		2018	7.267.770.532.314	4.145.321.241.882	0,570
		2019	8.822.136.978.856	5.150.328.409.669	0,584
		2020	10.887.251.555.635	6.783.907.328.835	0,623
		2021	12.244.255.782.796	7.189.814.591.833	0,587
11	INAI	2017	1.213.916.545.120	936.511.874.370	0,771
		2018	1.400.683.598.096	1.096.799.666.849	0,783
		2019	1.212.894.403.676	893.625.998.063	0,737
		2020	1.395.969.637.457	1.074.565.554.861	0,770
		2021	1.543.478.061.330	1.156.834.558.736	0,749
12	TBMS	2017	2.232.990.437.160	1.738.248.054.996	0,778
		2018	2.765.207.133.036	2.144.041.973.532	0,775
		2019	2.140.621.815.391	1.475.164.931.439	0,689
		2020	2.212.132.934.830	1.486.848.855.765	0,672
		2021	2.100.911.882.362	1.281.299.038.386	0,610
13	MDKA	2017	5.024.566.729.752	2.457.069.547.620	0,489
		2018	11.553.077.602.818	5.439.878.083.845	0,471
		2019	13.223.370.218.863	5.935.849.982.147	0,449
		2020	13.112.101.628.990	5.161.876.477.485	0,394
		2021	18.244.238.651.271	7.122.833.123.378	0,390
14	PSAB	2017	12.481.094.227.764	7.738.964.144.292	0,620
		2018	13.269.737.131.506	7.913.725.788.123	0,596
		2019	13.778.095.198.164	8.860.340.694.027	0,643
		2020	13.545.226.163.105	8.272.023.659.900	0,611
		2021	11.998.000.752.960	6.308.400.982.308	0,526
15	BTON	2017	183.501.650.442	28.862.718.117	0,157
		2018	217.362.960.011	34.207.731.081	0,157
		2019	230.561.123.774	46.327.027.431	0,201
		2020	234.905.016.318	46.198.587.257	0,197
		2021	270.669.540.064	72.903.934.431	0,269
16	ANTM	2017	30.014.273.452	11.523.869.935	0,384
		2018	33.306.390.807	13.567.160.084	0,407
		2019	30.194.907.730	12.061.488.555	0,399
		2020	31.729.512.995	12.690.063.970	0,400
		2021	32.916.154	12.079.056	0,367
17	ZINC	2017	712.173.968.096	233.362.906.820	0,328
		2018	1.317.346.611.770	729.208.535.072	0,554
		2019	1.429.301.171.225	648.343.183.551	0,454
		2020	1.390.448.759.495	580.686.358.449	0,418
		2021	2.058.393.395.416	1.171.122.620.364	0,569

Lampiran 5 : Analisis Nilai CSR

No .	Kode	Tahun	Kategori			Skor	Nilai CSR
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial		
1	ENRG	2017	4	1	9	14	0,154
		2018	4	1	9	14	0,154
		2019	4	1	9	14	0,154
		2020	6	3	12	21	0,231
		2021	6	14	14	34	0,374
2	ADRO	2017	4	2	7	13	0,143
		2018	4	6	10	20	0,220
		2019	4	6	10	20	0,220
		2020	4	7	10	21	0,231
		2021	4	7	10	21	0,231
3	BSSR	2017	4	2	8	14	0,154
		2018	5	3	13	21	0,231
		2019	5	3	13	21	0,231
		2020	4	7	13	24	0,264
		2021	4	10	14	28	0,308
4	BYAN	2017	5	2	18	25	0,275
		2018	5	1	16	22	0,242
		2019	5	2	19	26	0,286
		2020	5	2	18	25	0,275
		2021	5	2	18	25	0,275
5	GEMS	2017	4	3	9	16	0,176
		2018	4	3	9	16	0,176
		2019	4	2	9	15	0,165
		2020	4	2	9	15	0,165
		2021	5	14	14	33	0,363
6	HRUM	2017	4	2	7	13	0,143
		2018	4	2	10	16	0,176
		2019	4	6	10	20	0,220
		2020	4	8	11	23	0,253
		2021	4	13	10	27	0,297
7	ITMG	2017	6	10	13	29	0,319
		2018	6	11	13	30	0,330
		2019	6	11	14	31	0,341
		2020	6	3	13	22	0,242
		2021	6	3	13	22	0,242
8	MBAP	2017	4	0	9	13	0,143
		2018	3	0	7	10	0,110
		2019	4	0	7	11	0,121

		2020	4	0	7	11	0,121
		2021	7	9	11	27	0,297
9	PTBA	2017	5	5	16	26	0,286
		2018	5	6	16	27	0,297
		2019	5	8	15	28	0,308
		2020	5	6	17	28	0,308
		2021	5	8	17	30	0,330
		2017	4	2	7	13	0,143
10	TOBA	2018	4	2	7	13	0,143
		2019	5	5	10	20	0,220
		2020	5	5	11	21	0,231
		2021	5	5	10	20	0,220
		2017	3	1	5	9	0,099
11	INAI	2018	3	1	5	9	0,099
		2019	5	4	9	18	0,198
		2020	5	4	11	20	0,220
		2021	5	4	11	20	0,220
		2017	3	1	6	10	0,110
12	TBMS	2018	3	1	6	10	0,110
		2019	3	2	7	12	0,132
		2020	3	2	7	12	0,132
		2021	3	12	7	22	0,242
		2017	4	10	8	22	0,242
		13	MDK A	2018	4	10	8
2019	4			10	7	21	0,231
2020	5			12	10	27	0,297
2021	6			13	9	28	0,308
2017	4			0	4	8	0,088
14	PSAB	2018	4	0	4	8	0,088
		2019	4	0	4	8	0,088
		2020	4	0	5	9	0,099
		2021	4	6	5	15	0,165
		2017	3	2	5	10	0,110
15	BTON	2018	3	2	6	11	0,121
		2019	3	2	6	11	0,121
		2020	3	2	5	10	0,110
		2021	3	2	5	10	0,110
		2017	5	7	16	28	0,308
16	ANTM	2018	5	15	14	34	0,374
		2019	5	15	14	34	0,374
		2020	5	16	18	39	0,429
		2021	5	4	16	25	0,275

17	ZINC	2017	5	4	8	17	0,187
		2018	4	1	7	12	0,132
		2019	4	1	8	13	0,143
		2020	4	1	7	12	0,132
		2021	5	9	10	24	0,264

Lampiran 6 : Daftar Indeks Pengungkapan Standar GRI-4

No.		Kode	Indikator
KATEGORI EKONOMI			
1	Kinerja Ekonomi	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3		G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4		G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	Keberadaan Pasar	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional dilokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal dilokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak
9	Praktek Pengadaan	G4-EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN			
10	Bahan	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11		G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi

13		G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14		G4-EN5	Intensitas Energi
15		G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
16		G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	Air	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18		G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
20	Keanekaragaman Hayati	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
21		G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22		G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23		G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Emisi	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
25		G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26		G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)

27		G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
31	Efluen dan Limbah	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34		G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Produk dan Jasa	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37		G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Kepatuhan	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	Transportasi	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

40	Lain-Lain	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Asesmen dan Pemasok atas Lingkungan	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL			
SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA			
44	Kepegawaian	G4-LA1	Jumlah total dan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Hubungan Industrial	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

49		G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50		G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53		G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54		G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55		Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	G4-LA12
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Asesmen dan Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

59	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA			
60	Investasi	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61		G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Non Diskriminasi	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	G4-HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	Pekerja Anak	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

66	Praktik Pengamanan	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	Hak Adat	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Asesmen	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT			
72	Masyarakat Lokal	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		G4-SO2	Operasi dengan dampak aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Anti-Korupsi	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75		G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

77	Kebijakan Publik	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima-penerima manfaat
78	Anti Persaingan	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK			
83	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GA-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		GA-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	Pelabelan Produk dan Jasa	GA-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis

86		GA-PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87		GA-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan
88	Komunikasi Pemasaran	GA-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		GA-PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	GA-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Kepatuhan	GA-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 7 : Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745

88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 8 : Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	85	.088	1.074	.45153	.200283
ROA	85	-.016	.543	.11829	.122221
CSR	85	.088	.429	.20900	.081913
ETR	85	.045	1.654	.34947	.217979
Valid N (listwise)	85				

Lampiran 9 : Uji Normalitas Sebelum Perubahan Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17979643
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.080
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 : Uji Normalitas Setelah Perubahan Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41304686
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.051
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.828	.197		-9.276	.000		
	DAR	1.177	.248	.467	4.747	.000	.855	1.170
	ROA	-.967	.400	-.234	-2.417	.018	.880	1.137
	CSR	1.092	.577	.177	1.893	.062	.944	1.060

a. Dependent Variable: LN_ETR

Lampiran 12 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.667	1.132		-3.238	.002
	DAR	1.500	1.424	.124	1.053	.295
	ROA	-2.606	2.301	-.131	-1.133	.261
	CSR	-1.019	3.314	-.034	-.307	.759

a. Dependent Variable: LN

Lampiran 13 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.304	.42063	1.958

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA , DAR

b. Dependent Variable: LN_ETR

Lampiran 14 : Uji Statistika-T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.828	.197		-9.276	.000
	DAR	1.177	.248	.467	4.747	.000
	ROA	-.967	.400	-.234	-2.417	.018
	CSR	1.092	.577	.177	1.893	.062

a. Dependent Variable: LN_ETR

Lampiran 15 : Uji Signifikansi F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.037	3	2.346	13.258	.000 ^b
	Residual	14.331	81	.177		
	Total	21.368	84			

a. Dependent Variable: LN_ETR

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA , DAR

Lampiran 16 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.574 ^a	.329	.304	.42063	.329	13.258	3	81	.000

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA , DAR

